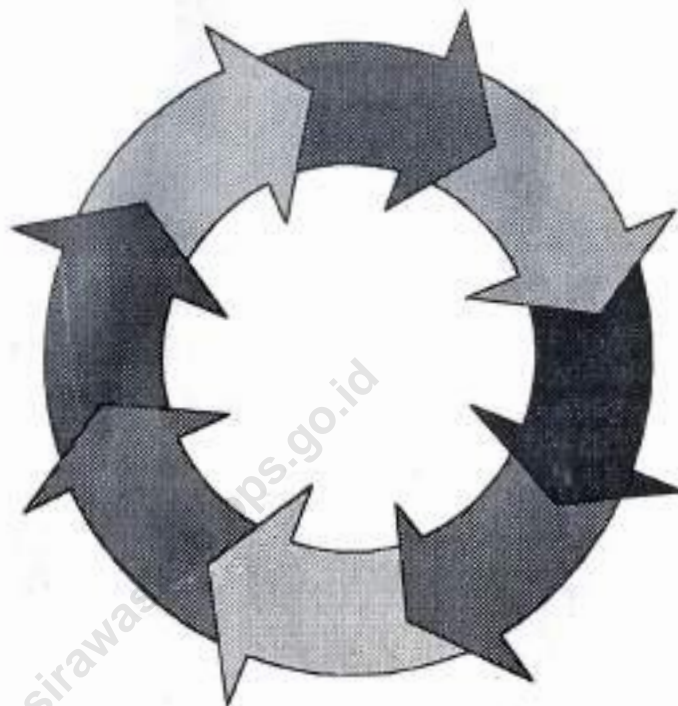




KATALOG BPS. 9205.16.05

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MUSI RAWAS 1999



<https://musirawas.bps.go.id>



**BPS** **BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MUSI RAWAS**



KATALOG BPS. 9205.16.05

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN MUSI RAWAS  
1999**



**BPS**

**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

## PENGANTAR

Terbitnya buku publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini merupakan lanjutan dari pada tahun-tahun sebelumnya. Buku ini memuat data dari tahun 1993 sampai tahun 1999, yang isinya menggambarkan trend perekonomian daerah Dati II Kabupaten Musi Rawas.

Ada hal menarik yang perlu dikaji bersama dari hasil penghitungan PDRB yang telah dituangkan dalam bentuk publikasi ini sebagai contoh; Pada tahun 1999 laju pertumbuhan ekonomi mengalami angka 2,86 persen termasuk migas dan atau 2,88 persen tanpa migas. Sementara itu laju inflasi naik begitu drastis yaitu sebesar 5,84 persen termasuk migas dan 3,87 persen tanpa migas. Dan masih banyak lagi informasi lainnya yang terkandung dalam publikasi PDRB ini.

Kepada semua pihak terutama Dinas/Intansi yang telah berpartisipasi aktif sehingga terbitnya Publikasi (PDRB) ini kami ucapkan terima kasih.

Semoga kerja sama yang baik ini, dapat dibina dan ditingkatkan dimasa-masa yang akan datang.

Lubuk Linggau, September 2000

BPS KAB. MUSI RAWAS  
Kepala,



**Drs. Abu Kosim**  
**NIP. 340003739.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Pendapatan Regional	2
1.3. Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional	3
1.4. Perubahan Tahun Dasar	5
1.5. Konsep dan Definisi	6
1.6. Metode Penghitungan Pendapatan Regional	12
1.7. Penyajian Angka Indeks	16
1.8. Perkiraan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan	19
BAB II. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	22
2.1. Pertanian	24
2.2. Pertambangan dan Pengalihan	29
2.3. Industri Pengolahan	30
2.4. Listrik, Gas Dan Air Minum	32
2.5. Bangunan dan Konstruksi	34
2.6. Perdagangan, Hotel & Restoran	35
2.7. Pengangkutan dan Komunikasi	36
2.8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	41
2.9. Jasa-jasa	44
BAB III. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL KABUPATEN MUSI RAWAS	49
3.1. Pertumbuhan Ekonomi	49
3.2. Struktur Ekonomi	51
3.3. Pendapatan Regional Per Kapita	53
3.4. Perkembangan Harga (Tingkat Inflasi)	54

BAB IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN MUSIRAWAS MENURUT LAPANGAN USAHA	56
4.1. Pertanian	56
4.2. Pertambangan dan Penggalian	57
4.3. Industri Pengolahan	59
4.4. Listrik, Gas Dan Air Minum	61
4.5. Bangunan dan Konstruksi	62
4.6. Perdagangan, Hotel & Restoran	63
4.7. Pengangkutan dan Komunikasi	63
4.8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	64
4.9. Jasa-jasa	64

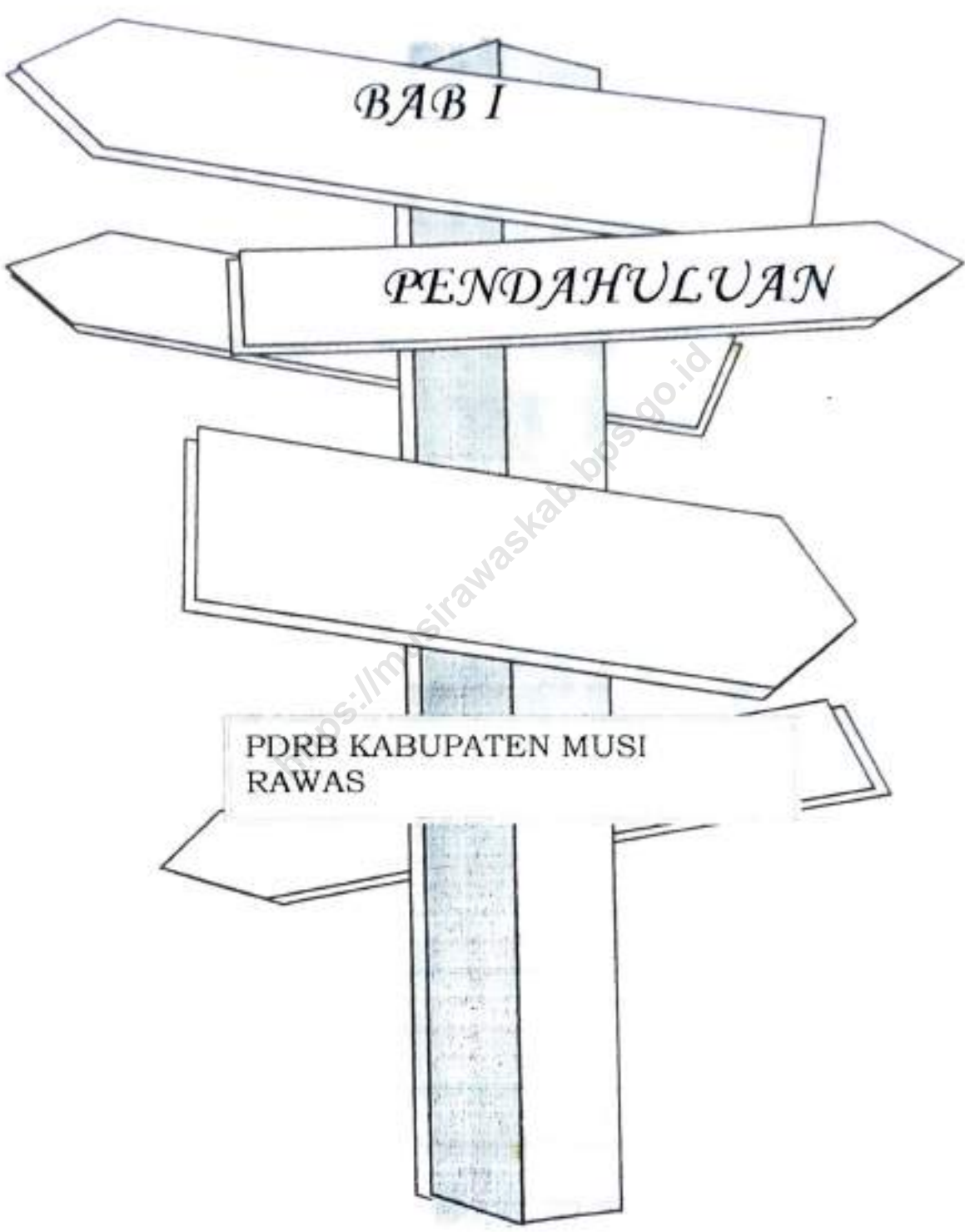
Lampiran Tabel-Tabel Pokok

<https://musirawaskab.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL.

I.	Tabel 3.1.	Laju Pertumbuhan Riil Sektor Ekonomi Tahun 1994 – 1999	51
	Tabel 3.2.	Peranan Sektor Ekonomi Dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 1993-1999	55
II.	Lampiran Tabel-Tabel Pokok		
	Tabel 1.	PDRB Kab. Musi Rawas Atas dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	66
	Tabel 2.	PDRB Kab. Musi Rawas Atas dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha	68
	Tabel 3.	Distribusi Persentase PDRB Kab. Musi Rawas Atas Dasar Harga Berlaku 1999 Menurut Lapangan Usaha	70
	Tabel 4.	Distribusi Persentase PDRB Kab. Musi Rawas Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha (Tanpa Migas)	72
	Tabel 5.	Distribusi Persentase PDRB Kab. Musi Rawas Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha (Dengan Migas)	74
	Tabel 6.	Distribusi Persentase PDRB Kab. Musi Rawas Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha (Tanpa Migas)	76
	Tabel 7.	Indeks Perkembangan PDRB Kab. Musi Rawas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	78
	Tabel 8.	Indeks Perkembangan PDRB Kab. Musi Rawas Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha	80
	Tabel 9.	Laju Pertumbuhan PDRB Kab. Musi Rawas Atas Dasar Harga Berlaku 1999 Menurut Lapangan Usaha	82

Tabel 10.	Laju Pertumbuhan PDRB Kab. Musi Rawas Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha	84
Tabel 11.	Indeks Implisit PDRB Kab. Musi Rawas 1993-1999 Menurut Lapangan Usaha	86
Tabel 12.	Laju Inflasi PDRB Kab. Musi Rawas 1993-1999 Menurut Lapangan Usaha	88
Tabel 13.	Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Musi Rawas Atas dasar Harga Berlaku 1999 Menurut Lapangan Usaha (Dengan Migas)	90
Tabel 14.	Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Musi Rawas Atas dasar Harga Berlaku 1999 Menurut Lapangan Usaha (Tanpa Migas)	91
Tabel 15.	Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Musi Rawas Atas dasar Harga Berlaku 1993 Menurut Lapangan Usaha (Dengan Migas)	92
Tabel 16.	Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Musi Rawas Atas dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha (Dengan Migas)	93
Tabel 17.	Laju pertumbuhan Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan Tahun 1993 Dan Laju Inflasi PDRB Kab. Musi Rawas Tahun 1996 -1999 Menurut Lapangan Usaha	94



*BAB I*

*PENDAHULUAN*

PDRB KABUPATEN MUSI  
RAWAS



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pendahuluan

**Economic Development** masih memegang peranan penting dalam indikator makro yang sangat urgent digunakan dalam perencanaan ekonomi. Menginjak tahun pertama masa reformasi pembangunan ditandai dengan kecenderungan hampir seluruh sub sektor ekonomi mengalami peningkatan. Fenomena ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh ekonomi glonal yang mulai terasa dampaknya. Dampak tersebut tentunya akan sangat membantu dalam proses perkembangan perekonomian Musi Rawas dalam menuju ke arah pendewasaan perkembangan pembangunan daerah.

Secara umum hampir semua sektor mengalami peningkatan. Pada tahun 1999 pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor industri (5,86 %), keuangan (5,08%) dan sektor angkutan / komunikasi (4,78 %). Keadaan ini memberikan arti bahwa proses industrialisasi sudah mulai tampak. Pertumbuhan sektor keuangan dan angkutan mempunyai peranan penting dalam fungsinya menyiapkan daya dukung infrastruktur ekonomi pada proses industrialisasi tersebut. Meskipun pangsa sektor industri masih di bawah sektor pertanian, namun kiprahnya mulai menunjukkan profil yang mengembirakan.

Sektor ini telah mampu secara perlahan-lahan namun cukup meyakinkan mengimbangi kontribusi sektor pertanian. Yang mana diyakini bahwa daerah Musi Rawas merupakan salah satu penghasil produk pertanian di Propinsi Sumatera Selatan. Dan diharapkan pada masa yang akan datang dapat terus memacu pertumbuhannya.

## 1.2. Pendapatan Regional

Untuk mengukur kemajuan pembanguana suatu wilayah selain digunakan indikator makro, juga diperlukan indikator mikro sebagai bahan comparing. Indikator mikro dapat digambarkan melalui tingkat kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan, kesehatan, komunikasi dan bidang-bidang lainnya yang menyentuh kehidupan penduduk, indikator makro yang populer antara lain pertumbuhan ekonomi (*Economy Growth*), pendapatan perkapita (*Percapita Income*). Indikator tersebut diturunkan dari *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* yang sampai saat ini masih populer di kalangan pemerintah, ekonom dan peneliti. Bahkan secara makro dari pendapatan regional dapat pula menggambarkan tingkat inflasi yaitu ditunjukkan oleh perkembangan harga barang dan jasa dari seluruh sektor ekonomi.

Indikator *supplement* lainnya antara lain distribusi pendapatan (*distribution of income*) yang menunjukkan distribusi pendapatan yang diterima penduduk. Indikator tersebut akan menunjukkan jumlah penduduk miskin atau lebih populer dikenal dengan sebutan penduduk dibawah garis kemiskinan. Disamping itu indikator sosial lain yang

dapat menggambarkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dikenal dengan *Indeks Mutu Hidup*.

Kemakmuran yang dapat ditunjukkan dari data pendapatan regional merupakan salah satu keunggulannya, terutama akan dapat digunakan para *decision maker* dalam membuat kebijakan pembangunan. Walaupun pembangunan dapat diamati secara kualitatif, namun mengingat terbatasnya kemampuan SDM untuk mendeteksinya maka data kuantitatif masih relevan dan dominan.

Namun akhir-akhir ini Pendapatan regional yang digambarkan oleh tabel-tabel pokok PDRB selama ini merupakan kinerja perekonomian daerah. Banyak orang menyangsikan angka-angka PDRB karena tidak menggambarkan perekonomian daerah yang sebenarnya. Kerancuan tersebut hanya terletak pada falsafah pendapatan regional yang menggambarkan perekonomian makro daerah. Pendapatan perkapita yang disajikan dalam PDRB merupakan pendapatan rata-rata, karena belum tergambar pendapatan masyarakat golongan rendah dan masyarakat golongan atas yang terletak pada disparitas. Untuk melihat lebih rinci tentang pendapatan masyarakat dapat diamati melalui distribusi pendapatan.

### **1.3. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional**

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah/wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
2. PDRN harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah/wilayah.
3. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi dalam suatu daerah/wilayah. Sektor-sektor yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah/wilayah.
5. PDRB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan bagaimana produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri/wilayah regional.
6. Distribusi PDRB menurut penggunaan menunjukkan peranan kelembagaan menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan dari sektor ekonomi.
7. PDRB penggunaan atas dasar harga konstan bermanfaat untuk pengukuran laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri/wilayah regional.
8. PDRB dan PDRN per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PDRN per kepala atau per orang penduduk.
9. PDRB dan PDRN per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita.

#### 1.4. Perubahan Tahun Dasar

Selama periode PJP 1 perhitungan PDB Indonesia telah menggunakan 3 tahun dasar yaitu tahun dasar 1960, 1973, dan 1983.

Perkembangan ekonomi yang pesat selama 10 tahun terakhir ini telah mendorong untuk menggeser penggunaan tahun dasar dari tahun 1983 menjadi 1993 dengan berbagai alasan teknis yang mendasarinya.

Alasan teknis yang mendorong pergeseran tahun dasar tersebut adalah

- a. Pertumbuhan ekonomi sekarang ini bila dihitung berdasarkan tahun 1983 menjadi tidak realistis karena perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan tahun dasar 1983 menjadi kerendahan.
- b. Struktur ekonomi tahun 1983 belum tersentuh dampak deregulasi dan debirokratisasi. Sektor Pertanian dan Pertambangan sangat dominan, sementara Sektor Industri masih relatif kecil peranannya. Sejak tahun 1991, Sektor Industri peranannya sudah melampaui Sektor Pertanian dan menjadi primadona perekonomian Indonesia.
- c. Walaupun pertumbuhan Sektor Industri jauh lebih tinggi dari Sektor Pertanian, tetapi karena bobot Sektor Industri pada tahun 1983 jauh lebih rendah dari Sektor Pertanian, akibatnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menjadi makin tidak realistis apabila kita makin jauh dari tahun 1983. Struktur perekonomian Indonesia dewasa bergeser ke sektor-sektor pertumbuhan yang relatif tinggi.
- d. Kondisi sosial-ekonomi Indonesia pada tahun 1993 menunjukkan keadaan yang relatif stabil bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 1989, 1990 dan 1991

- situasi ekonomi Indonesia memanas (*over heating*) dan membawa dampak terhadap perekonomian daerah
- e. Tahun 1993 adalah tahun terakhir pelaksanaan Pembangunan Jangka Panjang (PJP) I dan menjelang dimulainya PJP II. Karena itu tahun 1993 dapat dijadikan basis/tolok ukur perbandingan bagi perkembangan ekonomi dalam Repelita VI dan selanjutnya.
  - f. Pergeseran tahun dasar PDB/PDRB merupakan sesuatu hal yang secara reguler dilakukan oleh semua negara di dunia yang menyusun penghitungan PDB dan PDRB berdasarkan "The System of National Accounts (SNA)", yang direkomendasikan oleh PBB untuk menjadi pegangan bagi semua negara anggota.

### 1.5. Konsep dan Definisi

Untuk dapat memudahkan penggunaan data Statistik Pendapatan Regional, beberapa konsep dan definisi yang perlu diketahui antara lain :

#### a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar.

PDRB atas dasar harga pasar (harga yang berlaku) merupakan penjumlahan nilai tambah bruto (*gross value added*) dari seluruh sektor perekonomian di dalam suatu wilayah/daerah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah selisih nilai produksi (*output*) dengan biaya antara (*intermediate input*). Nilai tambah bruto mencakup komponen faktor produksi : upah dan gaji, bunga modal,

sewa tanah, keuntungan, penyusutan, serta pajak tak langsung neto. Faktor pendapatan adalah merupakan balas jasa faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja (*labour*), modal (*capital*), tanah (*land*), managerial (*entrepreneur*)

PDRB ditinjau dari berbagai segi, pengertiannya adalah :

- (1) Segi Produksi, merupakan jumlah nilai tambah bruto produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu wilayah/daerah dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- (2) Segi Pendapatan, merupakan nilai balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di dalam suatu wilayah/daerah dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- (3) Segi Pengeluaran, merupakan jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba/ lembaga yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stock dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor) didalam suatu wilayah/daerah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun.

#### **b. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar.**

PDRN Atas Dasar Harga Pasar merupakan PDRB yang dikurangi dengan penyusutan (*depreciation*). Penyusutan dikeluarkan dari PDRB oleh karena aus/susutnya barang modal

selama memproduksi seperti mesin-mesin, peralatan, kendaraan, gedung dan barang modal lainnya.

**c. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor**

PDRN Atas Dasar Biaya Faktor adalah PDRN dengan harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung ditambah dengan subsidi dari pemerintah. Pajak tidak langsung tersebut terdiri dari pajak penjualan, bea ekspor, cukai dan pajak tidak langsung lainnya. Pajak tidak langsung dibebankan kepada pembeli/konsumen, sehingga pengenaan pajak ini akan menaikkan harga barang. Subsidi yang diberikan oleh pemerintah bertujuan untuk membantu para konsumen sehingga harga menjadi turun dan dapat dijangkau oleh daya beli (purchasing power) masyarakat. Subsidi tersebut terdiri dari subsidi pupuk, subsidi BBM dan subsidi lainnya. Selisih antara pajak tidak langsung dengan subsidi disebut dengan Pajak Tidak Langsung Neto.

**d. Pendapatan Regional**

Dari konsep/definisi diatas ternyata bahwa PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi dalam proses produksi. Namun tidak seluruhnya menjadi milik suatu daerah/wilayah karena termasuk pendapatan penduduk wilayah lain. Sebaliknya PDRN tersebut harus pula ditambah dengan pendapatan yang diperoleh dari daerah lain.



Bila PDRN dikurangi dengan pendapatan penduduk yang masuk (income in flow) dan yang keluar (income out flow) disebut dengan pendapatan neto antar wilayah/daerah, didapatkan Pendapatan Regional (Produk Regional Neto). Oleh karena sulitnya memperoleh data pendapatan masuk dan pendapatan keluar dalam suatu wilayah/daerah, maka PDRN atas biaya faktor diasumsikan sama dengan pendapatan regional (Produk Regional Neto) atau dengan kata lain pendapatan neto (pendapatan masuk – pendapatan keluar) sama dengan nol.

#### e. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk. Pendapatan per kapita tersebut diperoleh dengan membagi pendapatan regional/ produk regional neto dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1). Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (gross regional domestic product at market prices), bila dikurangi penyusutan akan diperoleh ;
- (2). Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar (net regional domestic product at market prices), bila dikurangi pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung – subsidi) akan diperoleh ;
- (3). Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor (net regional domestic product at factor cost), bila ditambah dengan pendapatan neto (pendapatan masuk dikurangi pendapatan keluar), akan sama dengan ;

- (4). Pendapatan Regional (regional income), bila dikurangi dengan pajak kendaraan perusahaan (corporate income taxes), keuntungan yang tidak dibagikan (undistributed profit), iuran kesejahteraan sosial (social security contribution), di tambah dengan transfer yang diterima rumah tangga, bunga neto atas hutang pemerintah, akan sama dengan ;
- (5). Pendapatan Perorangan (personeal income), bila dikurangi; pajak rumah tangga, transfer yang dibayarkan rumah tangga, akan sama dengan ;
- (6). Pendapatan yang siap dibelanjakan (**disposable income**).

#### **f. Produk Domestik dan Produk Regional**

Di dalam literatur ekonomi terdapat perbedaan pengertian Produk Domestik dengan Produk Regional. Kenyataan menunjuk kan bahwa sebagian dari kegiatan produksi yang dilakukan di suatu daerah, beberapa faktor produksinya berasal dari wilayah/daerah lain, seperti tenaga kerja, mesin/alat bahkan modal untuk investasi. Dengan demikian menyebabkan nilai produksi di wilayah/daerah atau domestik tidak sama dengan pendapatan yang diterima oleh penduduk tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah (termasuk juga yang mengalir dari/ke luar negeri) pada umumnya terdiri dari upah/gaji, deviden dan keuntungan, akhir-nya timbullah perbedaan antara produk domestik dan produk regional. Produk regional merupakan produk domestik setelah ditambah pendapatan yang mengalir ke dalam wilayah/daerah tersebut, kemudian dikurangi penda-patan yang mengalir keluar wilayah/daerah. Sehingga

dapat dikatakan bahwa produk regional merupakan produk yang betul-betul dihasilkan oleh faktor-faktor produksi (tenaga kerja, tanah, modal, enterpreneur) yang dimiliki penduduk wilayah/ daerah yang bersangkutan.

Namun karena masih terbatasnya data untuk memantau pendapatan yang mengalir dari/ke luar suatu wilayah/daerah, maka antara produk domestik dengan regional sampai saat ini diasumsikan sama.

#### **g. Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan.**

Dalam uraian sebelumnya telah dikemukakan bahwa pendapatan regional menggambarkan perkembangan perekonomian suatu wilayah/daerah. Perkembangan tersebut sebenarnya didasarkan atas beberapa faktor ;

##### **(1). Perubahan Harga**

Yaitu kenaikan/penurunan perekonomian yang diakibatkan oleh perubahan harga yang terjadi di pasar. Pada umumnya harga tersebut cenderung menaik sehingga pendapatan regional atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun selalu menunjukkan kenaikan.

##### **(2). Perubahan Riil**

Yaitu kenaikan/penurunan perekonomian yang dihitung berdasarkan perubahan riil, artinya tidak termasuk lagi perubahan harga. Pengertian yang umum digunakan para ekonom yaitu pendapatan yang telah dihilangkan pengaruh inflasinya.

Pendapatan regional atas dasar harga berlaku yang telah dikurangi dengan perkembangan inflasi dikenal dengan pendapatan regional atas dasar harga konstan. Pendapatan regional yang terakhir inilah pada umumnya banyak dimanfaatkan oleh para birokrat, peneliti dan para ekonom.

## **1.6. Metode Penghitungan Pendapatan Regional**

Dalam menyajikan statistik pendapatan regional terdapat 2 (dua) metode yang digunakan ;

- a. Metode langsung
- b. Metode tidak langsung

### **1.6.1. Metode Langsung**

Metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari wilayah/daerah yang bersangkutan, tidak termasuk data yang diperoleh dari angka nasional atau daerah/wilayah lain. Pada prinsipnya metode langsung ini menggunakan tiga macam pendekatan ;

- (1) Pendekatan Produksi
- (2) Pendekatan Pendapatan
- (3) Pendekatan Pengeluaran

Di samping itu metode langsung sama dengan literatur yang menyebutkan sebagai suatu pengukuran arus sirkuler atau Circular of Flow. Pengukuran tersebut dibedakan menurut 3 (tiga) metode :

- a. **Metode Total Keluaran**  
(The Total Output Method)
- b. **Metode Pendapatan**  
**Produksi (The Income From**  
**Production Method)**
- c. **Metode Pengeluaran Atas Keluaran**  
(The Spending on Output Method)

### (1) Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi dilakukan bila tersedia data produksi dari masing-masing sektor. Nilai tambah (**value added**) barang dan jasa yang diproduksi dihitung dengan cara mencari selisih nilai produksi (**output**) dengan biaya antara (**Intermediate Cost**). Nilai

tambah tersebut akan sama dengan balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi.

Pendekatan ini umumnya digunakan terhadap kegiatan-kegiatan produksi yang berbentuk barang / komoditi seperti sektor pertanian, pertambangan, penggalian dan industri.

## **(2). Pendekatan Pendapatan**

Perkiraan nilai tambah dengan pendekatan pendapatan adalah dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor-faktor produksi (upah/gaji, surplus usaha) termasuk juga penyusutan dan pajak tak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi). Di dalam surplus usaha termasuk bunga modal neto (selisih bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan), sewa tanah dan keuntungan (profit).

Di dalam sektor-sektor yang tidak mencari keuntungan (non profit making) termasuk sektor pemerintahan, surplus usahanya tidak dihitung, karena outputnya berupa pelayanan kepada masyarakat yang produksinya jasa (sektor pemerintahan). Hal tersebut dilakukan karena tidak tersedianya/ kurang lengkapnya data produksi dan biaya antara.

## **(3). Perkiraan Pengeluaran**

Perkiraan nilai tambah berdasarkan pendekatan pengeluaran adalah dengan cara menghitung akhir dari barang-barang dan jasa yang diproduksinya. Secara makro penggunaan akhir ini dari barang/jasa tersebut digunakan untuk :

- a. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga.
- b. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung (Lembaga Nirlaba).
- c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.
- d. Pembentukan Modal Tetap Bruto.
- e. Perubahan Stock.
- f. Ekspor Neto (ekspor – Impor).

#### **I.6.2. Metode Tidak Langsung**

Metode tidak langsung merupakan penghitungan dengan cara menggunakan data yang bersumber dari luar wilayah/daerah yang bersangkutan, seperti data nasional. Perkiraan dilakukan berdasarkan alokasi dengan mengalokasikan data tersebut ke daerah yang bersangkutan, yaitu menggunakan alokator yang cocok dengan sektor/ kegiatan masing-masing. Metode langsung ini sedapat mungkin dihindari, karena dalam praktek penghitungan PDRB, metode ini sangat jarang dilakukan oleh karena mengandung banyak kelemahan. Kecuali untuk daerah-daerah yang cakupannya datanya tidak tersedia dengan lengkap seperti PDRB Kecamatan.

## 1.7. Penyajian Angka Indeks

Agregat-agregat pendapatan yang diuraikan sebelumnya, disajikan dalam dua bentuk, atas dasar harga yang berlaku (at current price) dan atas harga konstan/tetap (at constant price). Dari kedua penyajian tersebut, terdapat perbedaan antara lain :

- a. Penyajian atas dasar harga yang berlaku, menunjukkan agregat pendapatan dinilai menurut harga yang terjadi di pasar, baik untuk menilai produksi maupun biaya antara. Termasuk juga penyajian PDRB menurut penggunaan (konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stock dan ekspor neto)
- b. Penyajian atas dasar harga konstan, yaitu agregat pendapatan yang dinilai menurut harga tetap konstan. Baik produksi maupun biaya antara dinilai menurut harga tahun dasar, sehingga akan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan secara riil dari tahun ke tahun. Disamping itu, agregat pendapatan, disajikan pula dalam bentuk angka indeks, antara lain, indeks perkembangan, indeks berantai dan indeks implisit.

Secara rinci masing-masing indeks tersebut adalah sebagai berikut :

### 1.7.1. Indeks Perkembangan.

Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan pendapatan/pereko nomian dari tahun ke tahun yang dibandingkan dengan tahun dasar. Indeks tersebut diperoleh



dengan membagi nilai agregat pendapatan masing-masing tahun dengan nilai tahun dasar dikalikan 100. Indeks perkembangan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IP = \frac{\text{PDRB}_{it}}{\text{PDRB}_{io}} \times 100 \%$$

IP = Indeks Perkembangan

i = Sektor 1, ... sektor 9

t = Tahun t

o = Tahun dasar.

### 1.7.2. Indeks Berantai

Indeks ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan atau yang lebih populer dengan pertumbuhan ekonomi (economic growth). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah ditunjukkan oleh indeks berantai atas dasar harga konstan. Indeks tersebut diperoleh dengan membagi masing-masing agregat pendapatan dengan tahun sebelumnya kemudian dikalikan 100. Indeks berantai tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IB = \frac{\text{PDRB}_{it}}{\text{PDRB}_{it-1}} \times 100 \%$$

IB = Indeks Berantai

i = Sektor 1, ... sektor 9

t = Tahun t

Pertumbuhan ekonomi didapatkan dengan mengurangi indeks berantai dengan 100. Kalau indeks tersebut kurang dari 100 berarti pertumbuhannya negatif.

### 1.7.3. Indeks Implisit

Indeks ini merupakan indikator tingkat perkembangan harga dibandingkan harga pada tahun dasar. Bila dari data ini disusun indeks berantainya akan menunjukkan perkembangan harga dari tahun ke tahun secara makro. Indeks implisit ini diperoleh dengan cara membagi agregat harga berlaku dengan harga konstan pada tahun yang sama. Dikalikan 100. Indeks implisit tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$IH = \frac{\text{PDRB}_{it} \text{ HB}}{\text{PDRB}_{io} \text{ HK}} \times 100 \%$$

IH = Indeks Implisit

HB = Harga Berlaku

HK = Harga Konstan

## 1.8. Perkiraan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan

Perkiraan Pendapatan Regional atas dasar harga konstan ini sangat banyak kegunaannya terutama bagi para penentu kebijakan atau decision maker untuk memproyeksikan hasil pembangunan di masa datang. Bahkan bagi dunia usaha akan dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi produksi, distribusi dan termasuk marketing/pemasaran produk yang dihasilkan.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan nilai agregat harga konstan :

### 1.8.1. Revaluasi

Yang dimaksud dengan revaluasi adalah menilai produksi dan biaya produksi masing-masing tahun dengan harga yang terjadi pada tahun dasar (publikasi ini menggunakan tahun dasar yaitu tahun 1993). Dengan demikian akan dapat menggambarkan perkembangan kuantitas produksi dari tahun ke tahun.

Dalam prakteknya sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara karena terdiri dari berbagai jenis input (komponen biaya) sehingga harus dinilai menurut harga masing-masing komponen. Pada umumnya biaya antara atas dasar harga konstan diperoleh dari perkalian antara output (nilai produksi) dengan ratio tetap biaya antara. Ratio tersebut didapat melalui survei khusus yang dikenal dengan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

### 1.8.2. Ekstrapolasi

Ekstrapolasi dilakukan dengan mengalikan nilai tambah tahun dasar (1993) dengan indeks produksi masing-masing kegiatan komoditi. Di samping indeks produksi sektor yang bersangkutan, dapat juga digunakan indeks yang mewakili atau diasumsikan sama dengan gerakan produksi, seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan, jumlah penduduk dan lain-lain.

Metode ekstrapolasi dapat pula dilakukan terhadap output atas dasar harga konstan, yaitu mengalikan dengan ratio tetap nilai tambah. Ratio nilai tambah merupakan perbandingan nilai tambah dengan nilai output suatu komoditi/kegiatan/sektor, yang didapatkan dari Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

### 1.8.3. Deflasi

Metode deflasi digunakan untuk mendapatkan nilai tambah harga konstan, yaitu dengan membagi nilai tambah harga berlaku dengan indeks masing-masing tahun. Indeks harga yang didapat digunakan antara lain indeks harga komoditi yang bersangkutan atau indeks harga yang diasumsikan sejalan dengan perkembangan harga komoditi tersebut, seperti indeks harga konsumen (IHK), indeks harga perdagangan besar (IHPIB) dan lain-lain.

Disamping itu, indeks harga dapat pula digunakan sebagai inflator, untuk mendapatkan nilai tambah atas dasar harga yang berlaku, yaitu mengalikan nilai tambah harga konstan dengan indeks harga.

#### **1.8.4. Deflasi Berganda (Double Deflation)**

Untuk mendapatkan nilai tambah harga konstan dapat juga dilakukan dengan mendeflate nilai output dan biaya antara atas dasar harga yang berlaku. Selisih output dan biaya antara yang telah di deflate akan didapatkan nilai tambah atas dasar harga konstan.

Dalam kenyataannya sa-ngat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, hal ini disebabkan karena belum tersedianya data harga berbagai jenis input yang digunakan dalam berproduksi. Oleh sebab itu dalam estimasi nilai tambah harga konstan, metode deflasi berganda belum digunakan.

*BAB II*  
*PDRB*  
*MENURUT*  
*LAPANGAN*  
*USAHA*

<https://musirawaskab.bps.go.id>

## BAB II

### PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Menurut *System of National Accounts (SNA)* yang diterbitkan oleh United Nation 1993, secara makro perekonomian suatu wilayah menurut lapangan usaha terdiri 3 sektor utama yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Lebih rinci lagi ketiga sektor tersebut dibagi menjadi 9 sektor yaitu terdiri dari ;

#### 2.1. Pertanian

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

2.1.2. Tanaman Perkebunan

2.1.3. Kehutanan

2.1.4. Peternakan

2.1.5. Perikanan

#### 2.2. Pertambangan dan Penggalian

2.2.1. Minyak dan Gas Bumi

2.2.2. Non Migas

2.2.3. Penggalian

#### 2.3. Industri Pengolahan

2.3.1. Industri Migas

2.3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi

2.3.1.2. Gas Alam Cair

2.3.2. Industri Tanpa Migas

**2.4. Listrik, Gas dan Air Minum**

- 2.4.1. Listrik
- 2.4.2. Gas
- 2.4.3. Air Minum

**2.5. Bangunan dan Kontruksi****2.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran**

- 2.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran
- 2.6.2. Hotel
- 2.6.3. Restoran/Rumah makan

**2.7. Pengangkutan dan Komunikasi**

- 2.7.1. Angkutan Pengangkutan Kereta Api
- 2.7.2. Pengangkutan Darat
- 2.7.3. Pengangkutan Udara
- 2.7.4. Pengangkutan Laut
- 2.7.5. Pengangkutan Sungai,
- 2.7.6. Danau, dan Penyeberangan
- 2.7.7. Jasa Penunjang Angkutan
- 2.7.8. Komunikasi
- 2.7.9. Telkom dan Pos Giro
- 2.7.10. Jasa Penunjang Komuni kasi



## 2.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

- 2.8.1. Bank
- 2.8.2. Lembaga Keuangan Tanpa Bank
- 2.8.3. Jasa Penunjang Keuangan
- 2.8.4. Sewa Bangunan
- 2.8.5. Jasa Perusahaan

## 2.9. Jasa-Jasa

- 2.9.1. Pemerintah Umum
- 2.9.2. Swasta
- 2.9.3. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan
- 2.9.4. Jasa Hiburan dan Rekreasi
- 2.9.5. Jasa Perorangan dan Rumah tangga

## 2.1. PERTANIAN

Kegiatan sektor pertanian mencakup segala pengusaha dan pemanfaatan benda/barang biologis (hidup) yang didapat dari alam untuk memenuhi kebutuhan hidup atau usaha lainnya, baik untuk kepentingan sendiri maupun pihak lain. Kegiatan pertanian pada umumnya meliputi usaha bercocok tanam, pemeliharaan ternak, penangkapan ikan dan pengambilan hasil laut, penebangan kayu dan pengambilan hasil hutan serta perburuan binatang liar.

Sektor pertanian ini dirinci menjadi beberapa sub sektor yaitu ;

### 2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini meliputi kegiatan penyiapan dan pelaksanaan dan pemanenan hasil-hasil pertanian tanaman pangan seperti, padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedelai, buah-buahan dan sayur-sayuran.

### Metode Estimasi

Penghitungan nilai tambah sektor ini dilakukan melalui pendekatan produksi (production approach), yaitu mengalikan produksi dengan harga produsen masing-masing komoditi, sedangkan penghitungan atas dasar harga konstan 1993 dilakukan melalui metode revaluasi.

### Sumber Data :

1. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dati II Musi Rawas
2. Perwakilan BPS Kab. Musi Rawas

### 2.1.2. Tanaman Perkebunan

Sub sektor Tanaman Perkebunan meliputi tanaman perkebunan rakyat dan tanaman perkebunan besar. Tanaman perkebunan rakyat adalah suatu tanaman perkebunan yang dilakukan oleh rakyat secara individu dengan luas areal

tanaman kurang dari 25 hektar. Tanaman perkebunan besar adalah suatu usaha tanaman perkebunan yang dilaksanakan oleh perusahaan atau oleh rakyat yang luas arealnya lebih besar atau sama dengan 25 hektar.

### **Metode Estimasi**

Sub sektor ini di estimasi melalui pendekatan produksi (production approach), yaitu mengalikan produksi dengan harga produsen. Produksi bruto atas dasar harga konstan 1993 didapatkan dengan metode revaluasi.

### **Sumber Data :**

1. Dinas Perkebunan Dati II Kabupaten Musi Rawas
2. Perwakilan BPS Kabupaten Musi Rawas

### **2.1.3. Kehutanan**

Sub sektor ini meliputi usaha di areal hutan berupa penebangan kayu, pengambilan getah, daun, akar dan kulit kayu, bambu, rotan, arang dan perburuan binatang hutan, termasuk juga kayu dan bambu yang berasal dari areal non hutan seperti yang ditanam petani di kebun atau di pekarangan rumah.

## Metode Estimasi

Estimasi sub sektor ini dilakukan dengan pendekatan produksi, sedangkan atas dasar harga konstan 1993 menggunakan metode revaluasi.

## Sumber Data

1. Dinas Kehutanan Dati II Kabupaten Musi Rawas
2. Perwakilan BPS Kabupaten Musi rawas

### 2.1.4. **Perternakan dan Hasil-Hasilnya.**

Sub sektor ini meliputi usaha pemeliharaan segala jenis ternak (besar dan kecil) dan unggas baik bertujuan untuk dikembang biakkan, dipotong dan di ambil dagingnya maupun untuk dimanfaatkan hasil-hasilnya. Produksi ternak adalah, jumlah ternak lahir ditambah dengan pertambahan berat badan atau penggemukan dan hasil-hasil ternak lainnya seperti telur, bulu. Akan tetapi data pertambahan berat badan atau penggemukan tersebut tidak bisa diperoleh, sehingga di dalam memperkirakan produksi ternak dilakukan dengan cara :

$$\text{Jumlah pematangan} + \text{populasi akhir tahun} - \text{populasi awal tahun} + \text{ekspor} \\ - \text{impor}$$

### Metode Estimasi

Perkiraan nilai produksi didapatkan dengan menggunakan pendekatan produksi, sedangkan nilai produksi atas dasar harga konstan 1993 dipakai metode revaluasi.

### Sumber Data :

- Dinas Peternakan Dati II Kabupaten Musi Rawas

### 2.1.5. Perikanan

Sub sektor ini meliputi segala perusahaan perikanan yang mencakup usaha penangkapan, pengambilan maupun pemeliharaan segala jenis ikan dan hasil-hasilnya baik laut, di sungai maupun di air tawar. Termasuk pengolahan sederhana seperti pengasinan atau pengeringan ikan yang dilakukan nelayan atau rumah tangga.

### Metode Estimasi

Perkiraan nilai produksi sub sektor ini dihitung melalui pendekatan produksi (production approach), sedangkan penghitungan atas dasar harga konstan 1993 dengan cara revaluasi.

### Sumber Data :

- Dinas Perikanan Dati II Kabupaten Musi Rawas

## 2.2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sektor ini meliputi usaha penggalian, pengeboran, pencucian, pengambilan dan pemanfaatan segala macam barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di dalam tanah, baik yang berupa benda padat, benda cair maupun gas.

Sektor ini terdiri dari kegiatan pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan non migas dan penggalian.

### 2.2.1. Minyak dan Gas Bumi

kegiatan ini meliputi penambangan minyak dan gas bumi baik yang dilakukan di darat maupun di laut.

### 2.2.2. Non Migas

kegiatan ini meliputi penambangan komoditi non migas antara lain; emas, perak, nikel, mangan, timah, tembaga, bauxit dan mineral lainnya.

### 2.2.3. Penggalian

kegiatan penggalian terdiri dari penggalian sumber alam lainnya antara lain; penggalian pasir, tanah liat, kapur, kaolin, batu dan komoditi lainnya.

Metode pendekatan yang dipergunakan dalam memperkirakan nilai produksi adalah pendekatan produksi, sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 didapatkan dengan cara revaluasi.

#### Sumber Data :

1. BPS Jakarta
2. Kanwil Pertambangan Propinsi Sumatera Selatan
3. Dinas Pertambangan Dati II Kab. Musi Rawas

### 2.3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor ini meliputi usaha kegiatan pengolahan bahan organik ataupun anorganik menjadi produk baru yang lebih tinggi mutunya, baik dilakukan dengan tangan, mesin atau proses kimiawi. Pembuatan atau pengerjaannya dapat di proses melalui mesin/ pabrik ataupun rumah tangga.

Industri pengolahan dikelompokkan menjadi migas yang terdiri dari industri pengilangan minyak bumi dan gas alam cair. Sedangkan industri tanpa migas meliputi industri pengolahan di luar migas, baik yang merupakan industri besar/ sedang, maupun industri kecil dan rumah tangga. Industri ini dirinci menjadi 2 digit ISIC (International Standard Industry Classification).

### 2.3.1. Industri Migas

Kegiatan ini terdiri dari pengilangan minyak bumi dan gas alam cair.

### 2.3.2. Pengilangan Minyak Bumi

Kegiatan ini meliputi pengolahan minyak bumi yang menghasilkan produk-produk minyak avtur, premix, premium, solar, minyak tanah, aspal dan produk lainnya.

#### 2.3.1.1. Gas Alam Cair

Kegiatan ini meliputi pengolahan pencairan gas alam (Liquid Natural Gas), yang produknya di ekspor ke luar negeri.

### 2.3.2. Industri Tanpa Migas

Kegiatan ini meliputi pengolahan komoditi perta-nian dan pertambangan di luar migas yang dikelompok dalam 2 digit ISIC yang terdiri dari :



ISIC	JENIS INDUSTRI
31	Makanan, Minuman dan Tembakau
32	Tekstil, Brg Kulit dan Alas Kaki
33	Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya
34	Kertas dan Brg. Cetakan
35	Pupuk, Kimia dan Brg. Dari Karet
36	Semen dan Brg. Galian Bukan Logam
37	Logam Dasar Besi dan Baja
38	Alat Angk., Mesin & Peralatannya
39	Barang Lainnya

### Metode Estimasi

Penghitungan sektor ini dilakukan dengan pendekatan produksi, sedangkan perkiraan atas dasar harga konstan 1993 menggunakan metode revaluasi.

### Sumber Data

1. Kanwil Perindustrian Kabupaten Musi Rawas
2. Perwakilan BPS Kabupaten Musi Rawas

## 2.4. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM

Kegiatan sektor ini meliputi listrik, gas dan air minum. Secara rinci sub sektor tersebut adalah .

### 2.4.1. Listrik

Sub sektor listrik meliputi pembangkitan tenaga listrik dan pengoperasian jaringan distribusi guna penyaluran listrik, untuk dijual kepada konsumen, baik oleh PLN maupun bukan PLN. Termasuk juga disini listrik yang dibangkitkan oleh sektor lain seperti, industri, jasa-jasa yang dijual kepada pihak lain dan datanya dapat dipisahkan.

#### Metode Estimasi

Sub sektor ini diestimasi menggunakan pendekatan produksi, sedangkan harga konstan 1993 dipakai metode revaluasi.

#### Sumber Data :

1. Perusahaan Listrik Negara Wilayah Musi Rawas
2. Perwakilan BPS Kabupaten Musi Rawas

### 2.4.2 Air Minum

Meliputi usaha penam-pungan dan penjernihan air bersih serta pendistribusiannya kepada konsumen, yang umumnya di-lakukan oleh perusahaan air minum milik pemerintah daerah

## Metode Estimasi

Metode penghitungan sektor Listrik dan Air Minum dilakukan melalui pendekatan produksi, sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 dilakukan dengan cara ekstrapolasi.

## 2.5. BANGUNAN DAN KONSTRUKSI

Sub sektor ini meliputi usaha pembangunan/pembuatan, perluasan, pemasangan, perbaikan berat dan ringan, perombakan bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, jalan, jembatan, bendungan, jaringan listrik, telekomunikasi dan konstruksi lainnya. Termasuk juga kegiatan sub konstruksi seperti pemasangan instalasi listrik, saluran telepon, alat pendingin, pembuatan saluran air dan sebagainya.

### Metode Estimasi

Sektor ini estimasinya dilakukan melalui pendekatan produksi, sedangkan atas dasar harga konstan 1993 menggunakan metode deflasi.

### Sumber Data :

1. BPS Jakarta
2. Pemerintahan Dati II Kabupaten Musi Rawas

## 2.6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN.

### 2.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Sub sektor perdagangan besar meliputi kegiatan pembelian, pengumpulan dan penjualan kembali barang oleh pedagang dari pihak produsen atau importir kepada pedagang lain, perusahaan, lembaga atau konsumen tanpa merubah bentuk, baik yang baru maupun bekas dalam partai besar. Perdagangan eceran meliputi kegiatan pembelian, pengumpulan, dan penjualan kembali yang pada umumnya melayani konsumen, perorangan atau rumah tangga tanpa merubah bentuk, baik barang baru maupun bekas dalam bentuk partai kecil.

### 2.6.2. Restoran

Sub sektor ini meliputi usaha restoran/rumah makan, catering, restoran di kereta api, cafetaria dan kantin. Termasuk usaha penjualan makanan dan minuman jadi yang bisa dimakan langsung di tempat penjualan seperti, warung nasi, warung kopi, warung sate dan sejenisnya.

Termasuk pula disini kegiatan penyediaan makan dan minuman serta fasilitas lainnya, sedangkan kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam suatu satuan usaha dengan penginapan dan datanya sulit untuk dipisahkan.

### Metode Estimasi

Untuk mengestimasi sub sektor perdagangan besar dan eceran dilakukan melalui pendekatan arus barang (comodity flow) baik untuk atas dasar harga berlaku maupun untuk atas dasar harga konstan 1993, yaitu dengan menggunakan ratio margin terhadap nilai produksi daerah sendiri (pertanian, pertambangan dan penggalian dan industri) dan impor, termasuk barang keluar masuk antar daerah/ propinsi.

Nilai tambah harga berlaku dan harga konstan 1993, didapatkan dengan mengalikan output dengan ratio nilai tambah.

Perkiraan output sub sektor Restoran/rumah ma-kan, hotel/ penginapan dengan pendekatan produksi, sedangkan harga konstan 1993 diperoleh dengan cara ekstrapolasi.

### Sumber Data :

- Survei Khusus Pendapatan Regional 1993 (SKPR 1993).

## 2.7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

### 2.7.1. Angkutan

Kegiatan sektor ini meliputi pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkutan baik yang bermotor maupun tidak bermotor atas dasar suatu pembayaran. Termasuk jasa angkutan yang sifatnya menunjang dan membantu memperlancar kegiatan tersebut beserta penyediaan fasilitas-fasilitasnya. Kegiatan pengangkutan ini dirinci sebagai berikut :

#### **2.7.1.1. Pengangkutan Kereta Api**

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan jasa kereta api termasuk gerbong.

#### **2.7.1.2. Pengangkutan Darat**

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang jalan raya yang menggunakan kendaraan seperti: Truk, bus, oplet, taksi, becak, ojek, pedati atau gerobak dan kendaraan darat lainnya.

#### **2.7.1.3. Pengangkutan Udara**

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang melalui udara dengan menggunakan pesawat udara/kapal terbang yang beroperasi di dalam maupun di luar negeri, baik penerbangan yang dilakukan secara teratur maupun tidak.

#### **2.7.1.4. Pengangkutan Laut**

Meliputi angkutan samudera dan perairan pantai dengan menggunakan kapal laut, yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran nasional baik yang beroperasi di dalam maupun luar daerah ataupun di luar negeri. Termasuk juga kegiatan jasa penunjang angkutan laut seperti; pelabuhan laut/sungai, jasa pemanduan, bongkar muat, pergudangan, ekspedisi dan keagenan.

#### **2.7.1.5. Pengangkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan**

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dari angkutan sungai, danau dan penyeberangan yang menggunakan kapal, perahu, ferry dan angkutan air lainnya.

#### **2.7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan**

Meliputi pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti; terminal, parkir, keagenan barang dan penumpang, bongkar muat, penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang lainnya. Kegiatan tersebut terdiri dari :

**a. Terminal dan Perparkiran**

Mencakup kegiatan pelayanan dan pengaturan lalu lintas kendaraan/armada yang membongkar dan mengisi muatan baik barang maupun penumpang seperti Terminal, parkir, pelabuhan laut, pelabuhan udara. Pelayanan pelabuhan laut meliputi fasilitas berlabuh, kapal pandu, penyediaan air tawar serta kegiatan pencatatan muatan barang dan penumpang.

**b. Bongkar muat**

Kegiatan ini mencakup pemberian pelayanan bongkar/ muat angkutan barang melalui laut dan darat yang terdiri dari pelabuhan laut, sungai dan pelabuhan udara.

**c. Pergudangan**



Kegiatan ini mencakup pemberian jasa penyimpanan barang dalam suatu bangunan gudang ataupun lapangan terbuka dalam wilayah pelabuhan.

#### d. Keagenan

Kegiatan ini meliputi pelayanan keagenan barang dan penumpang yang diberikan kepada usaha angkutan, baik angkutan darat, laut, sungai dan udara.

### 2.7.2. Komunikasi

#### 2.7.2.1. Telkom dan Jasa Penunjang Telekomunikasi

Sub sektor ini meliputi kegiatan pelayanan jasa komunikasi untuk umum yang dilakukan oleh Perum Pos dan Giro dan Perum Telekomunikasi. Kegiatan Perum Pos dan Giro yaitu pemberian jasa kepada pihak lain seperti : pengiriman surat, paket dan wesel. Kegiatan Perum Telekomunikasi dengan menggunakan telepon, telex dan telegraph.

#### 2.7.2.2. Jasa Penunjang Telekomunikasi

Kegiatan ini meliputi pemberian/penyediaan fasilitas yang menunjang komunikasi seperti : wartel, warpostel, radio pager dan telepon seluler (ponsel).

### Metode Estimasi

Sub sektor ini diestimasi melalui pendekatan produksi untuk kegiatan pengangkutan dan metode alokasi untuk kegiatan komunikasi. Jasa penunjang komunikasi hanya mencakup wartel, sedangkan yang lain belum tersedia datanya.

### Sumber Data :

1. BPS Jakarta
2. DLLAJR Tingkat II Kabupaten Musi Rawas
3. Perum Pos dan Giro
4. Kawitel wilayah Kabupaten Musi Rawas

## 2.8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

Sektor ini meliputi kegiatan perbankan, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

### 2.8.1. Bank

Sub sektor ini meliputi pemberian jasa pelayanan di bidang keuangan kepada pihak lain seperti; menerima simpanan dalam bentuk giro dan tabungan, pemberian pinjaman, transfer/memindahkan rekening koran, membeli dan menjual surat berharga, memberi jaminan bank, menyewakan tempat menyimpan barang-barang berharga dan sebagainya.

### **2.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank**

Kegiatan lembaga ke-uangan bukan bank, meliputi asuransi, koperasi, pegadaian dan yayasan dana pensiun.

Kegiatan asuransi meliputi pelayanan asuransi, baik asuransi jiwa seperti; kebakaran, kecelakaan, kerusakan dan sebagainya. Termasuk juga agen perasuransian, jasa pelayanan penanggung perasuransian, unit pengatur dana pensiun yang berdiri sendiri dan sebagainya.

### **2.8.3. Jasa Penunjang Keuangan**

Meliputi jasa pelayanan bidang keuangan seperti yang dilakukan pada usaha pasar modal, bursa valuta asing, penukaran mata uang asing (money changer), anjak piutang dan modal ventura.

## **Metode Estimasi**

Sub sektor ini diestimasi melalui pendekatan produksi dan penghitungan atas dasar harga konstan 1993 menggunakan cara deflasi.

#### Sumber Data

- Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR)

#### 2.8.4. Sewa Bangunan

Sektor ini meliputi semua jasa yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah/bangunan sebagai tempat tinggal dan bukan tempat tinggal. Rumah tempat tinggal tanpa memperhatikan apakah rumah tersebut benar-benar disewa atau tidak seperti: rumah milik sendiri, rumah instansi pemerintah ataupun rumah instansi/perusahaan swasta lainnya.

#### Metode Estimasi

Untuk mengetahui besarnya peranan sektor ini diestimasi melalui pendekatan produksi dan penghitungan atas dasar harga konstan 1993 menggunakan cara deflasi.

#### Sumber Data :

- Hasil Susenas 1993

### 2.8.5. Jasa Perusahaan

Sub sektor ini meliputi pemberian jasa pada pihak lain seperti ; jasa hukum, jasa akuntan dan pembukuan, jasa pengolahan dan tabulasi, jasa bangunan, arsitek dan teknik, jasa periklanan, jasa persewaan mesin dan peralatan. Yang termasuk dalam penghitungan ini baru terbatas pada kegiatan jasa hukum (advokat, pengacara dan notaris) dan jasa konsultan.

### Metode Estimasi

Dalam mengestimasi nilai tambah sub sektor jasa perusahaan yaitu dengan menggunakan metode pendekatan produksi, sedangkan penghitungan atas dasar harga konstan 1993 dengan metode ekstrapolasi. Untuk memper-kirakan nilai tambah sektor ini datanya bersumber dari survei khusus. Ratio input diperoleh me-lalui hasil pengolahan survei khusus pada masing-masing jenis kegiatan.

### Sumber Data :

- Survei Khusus Pendapatan Regional 1994

## 2.9. JASA-JASA

### 2.9.1. Pemerintah Umum

Sektor ini mencakup kegiatan pemerintah umum dalam menyediakan jasa pelayanan kepada masyarakat yang tidak dapat dinilai secara ekonomi misalnya dalam mengatur negara. Kegiatan pemerintah sebagian besar hasilnya digunakan oleh pemerintah sendiri sebagai konsumen akhir. Kegiatan pemerintah tersebut meliputi baik pemerintah pusat (badan/lembaga tinggi negara, departemen, lembaga non departemen dan unit-unit lainnya yang berada di pusat, dinas vertikal di daerah) maupun pemerintah daerah (tingkat I dan II) dan pemerintah desa serta unit-unitnya. Termasuk juga kegiatan pertahanan dan keamanan negara/ daerah.

### Metode Estimasi

Sektor ini dihitung berdasarkan pendekatan pendapatan untuk Pemerintah Daerah, sedangkan Pemerintah Pusat dan Pertahanan Keamanan dilakukan melalui cara tidak langsung yaitu alokasi dari angka nasional. Penghitungan atas dasar harga konstan 1993 dilakukan dengan cara ekstrapolasi yaitu menggunakan indeks jumlah pegawai secara tertimbang sebagai ekstrapolatornya.

### Sumber Data :

1. Pemerintah : BAKN
2. Pemerintah Daerah : Perwakilan BPS Kab. Musi Rawas
3. Pertahanan : BPS Jakarta

## 2.9.2. Swasta

Kegiatan ini meliputi usaha penyelenggaraan pemberian jasa; antara lain jasa pendidikan dan jasa kesehatan, jasa hiburan dan kebudayaan, jasa kemasyarakatan lainnya dan jasa perorangan dan rumah tangga.

### 2.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Sub sektor ini meliputi kegiatan penyelenggaraan jasa sosial dan kemasyarakatan yang di usahakan oleh swasta seperti; jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa kemasyarakatan lainnya.

Jasa pendidikan mencakup segala macam pendidikan swasta mulai dari taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, termasuk guru perorangan yang berusaha sendiri dan kursus-kursus.

Jasa kesehatan mencakup segala macam lembaga kesehatan swasta yang berbentuk rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, balai pengobatan dan sebagainya. termasuk juga pelayanan kesehatan atas usaha sendiri seperti; dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, dokter hewan, psikiater, bidan, tukang gigi, dukun bayi, tabib, dan lain sebagainya.

Jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya mencakup panti asuhan, panti wreda, yayasan penderita anak cacat, rumah ibadah dan lain sebagainya.

Dalam publikasi ini dari kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan, hanya baru termasuk jasa pendidikan swasta yang terdiri taman kanak-kanak sampai kursus-kursus.

Jasa kesehatan hanya termasuk rumah sakit swasta, rumah sakit bersalin swasta, dokter-dokter praktek umum, dukun dan pengobatan tradisional lainnya, sedangkan dari jasa kemasyarakatan hanya meliputi panti asuhan dan rumah ibadah.

### **2.9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan.**

Sub sektor ini meliputi usaha penyediaan dan pengelolaan berbagai jenis hiburan/rekreasi untuk masyarakat baik perorangan maupun rumah tangga, serta berorientasi untuk mencari untung (profit making). Kegiatan tersebut seperti; pembuatan dan distribusi film, penyiaran radio dan televisi swasta, produksi dan pertunjukan sandiwara, tari, sanggar dan musik. Termasuk juga jasa rekreasi lainnya seperti; gelanggang pacuan, sirkus, taman hiburan dan klub malam, penggubahan lagu, penulis buku, pembuat lukisan dan sebagainya.

Dari berbagai kegiatan tersebut diatas hanya pemutaran film (bioskop), penyiaran radio swasta niaga dan taman hiburan/tempat rekreasi yang dapat di estimasi nilai tambahnya.

### **2.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga**

Sub sektor ini meliputi kegiatan penyelenggaraan jasa yang diberikan untuk perorangan dan rumah tangga seperti; reparasi, binatu, tukang jahit, tukang cukur, pembantu rumah tangga dan jasa perorangan lainnya. Mengingat keterbatasan data maka dalam penghitungan ini hanya terbatas pada kegiatan jasa reparasi, pembantu



rumah tangga, tukang jahit, tukang cukur dan perawatan kulit, perawatan muka dan rambut

### Metode Estimasi

Besarnya output dari nilai tambah sektor ini dihitung dengan pendekatan produksi dan penghitungan atas dasar harga konstan tahun 1993 dengan menggunakan cara ekstrapolasi.

### Sumber Data :

1. Kantor Depdikbud Kabupaten Dati II Musi Rawas
2. Dinas Depdikbud Kabupaten Dati II Musi Rawas
3. Kantor Departemen Agama Kabupaten Dati II Musi Rawas
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Dati II Musi Rawas
5. Dinas Sosial Kabupaten Dati II Musi Rawas

BAB

III

TINJAUAN  
PENDAPATAN

REGIONAL  
KABUPATEN

### BAB III

## TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL

### KABUPATEN MUSI RAWAS

#### 3.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada awal-awal pembangunan ekonomi suatu daerah, umumnya perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan (growth). Pertumbuhan ekonomi ini mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi (*Ecdnomic Growth*) sampai saat ini masih dipakai untuk memantau perbaikan ekonomi suatu daerah. Laju pertumbuhan ekonomi itu sendiri diukur melalui indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun.

Kalau diamati maka tingkat pertumbuhan riil sektor ekonomi Kabupaten Musi Rawas pada tahun 1999 adalah sebesar 2,86 persen. Jika dibandingkan keadaan tahun-tahun yang lalu, tingkat pertumbuhan riil sektor ekonomi pada tahun 1999 ini meningkat cukup tajam. Sejak tahun 1994 sampai tahun 1997 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Rawas selalu mengalami peningkatan, yaitu 0,41 persen pada tahun 1984; 1,21 persen di tahun 1995; 7,87 persen di tahun 1996; dan 3,76 persen di tahun 1997. Namun kemudian pertumbuhan ekonomi terpuruk menjadi -3,14 persen pada tahun 1998. Hal ini tidaklah terlalu mengejutkan, terjadinya krisis moneter yang melanda bangsa kita sejak pertengahan 1997 telah mengguncang sektor riil dan merusak sistem perekonomian nasional yang tentunya berimbas juga kepada perekonomian di daerah Kabupaten Musi Rawas. Bahkan untuk skala nasional,

pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 adalah - 13,68 persen, dan kita boleh sedikit beruntung bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas sedikit lebih baik di banding angka nasional. Tapi ditahun 1999 perekonomian Kabupaten Musi Rawas berangsur membaik dengan ditandai laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat sebesar 2,86 persen.

Secara sektoral, penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Rawas pada 1998 ini disebabkan oleh terpuruknya sebagian sektor-sektor perekonomian dalam menghasilkan nilai tambah di Kabupaten Musi Rawas. Sektor yang terparah merasakan dampak krisis ekonomi adalah sektor bangunan. Pertumbuhan riil ekonomi sektor bangunan adalah sebesar minus 33,1 persen pada tahun 1998 telah berubah menjadi plus 3,31 persen di tahun 1999. Sektor-sektor lain yang mengalami pertumbuhan minus pada tahun 1998 adalah sektor industri minus 5,25 persen sudah menjadi plus 5,86 persen ditahun 1999, sektor perdagangan, hotel & restoran minus 5,05 pada tahun 1998 menjadi plus 2,57 pada tahun 1999, dan sektor keuangan & jasa minus 0,54 mejadi plus 5,08 persen ditahun 1999, serta sektor jasa-jasa yang tahun 1998 minus 1,63 persen telah menjadi plus 1,57 persen di tahun 1999. Dan secara agregat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas untuk masing-masing sektor mengalami nilai yang positif atau tidak yang mengalami penurunan, dengan arti kata perekonomian Kabupaten Musi Rawas pada tahun 1999 telah mengalami perbaikan dengan total laju pertumbuhan sebesar 2,86 persen.

Tabel 3.1.  
**Laju Pertumbuhan Riil Sektor Ekonomi**  
**Tahun 1994-1999 (tahun dasar 1993)**

SEKTOR (%)	1994	1995	1996	1997	1998	1999
1. Pertanian	6,69	9,78	8,74	4,69	5,01	2,07
2. Pertambangan & Penggalian	-13,65	-15,70	4,50	-0,43	2,35	2,69
3. Industri Pengolahan	11,31	12,26	12,20	4,22	-5,25	5,86
4. Listrik, Gas & Air Minum	-0,13	8,32	8,91	8,35	1,41	2,36
5. Bangunan	7,68	8,24	9,38	6,83	-33,10	3,31
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	11,42	10,16	11,50	6,38	-5,05	2,57
7. Angkutan & Komunikasi	20,97	8,00	9,80	7,49	2,04	4,78
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,91	2,08	6,77	3,55	-0,54	5,08
9. Jasa-jasa	5,13	2,96	2,96	3,16	-1,63	1,57
PDRB DENGAN MIGAS	0,41	1,21	7,87	3,76	-3,14	2,86
PDRB TANPA MIGAS	8,07	8,60	8,95	5,17	-5,33	2,88

### 3.2. Struktur Ekonomi

Indikator perubahan struktur perekonomian suatu daerah dilihat melalui besarnya kontribusi masing-masing sektor ekonomi di suatu daerah. Besarnya pengaruh suatu sektor ekonomi di pengaruhi oleh arah kebijakan perekonomian yang di buat pemerintah daerah. Selain itu, besarnya peranan suatu sektor perekonomian juga di pengaruhi oleh faktor-faktor ekstern lainnya seperti daya dukung masyarakat dalam mengembangkan sektor perekonomian tersebut.

Dengan mengamati struktur perekonomian akan tampak sampai seberapa jauh kekuatan ekonomi suatu negara atau daerah. Indikator perekonomian makro semacam ini sangat penting bagi pengambilan keputusan untuk mengarahkan sasaran kebijakan pembangunan di masa yang akan datang.

Struktur perekonomian di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 1999 telah mengalami pergeseran. Pada tahun-tahun sebelumnya perekonomian di kabupaten Musi Rawas masih didominasi oleh sektor pertanian, namun di tahun 1999 sektor pertambangan dan penggalian mendominasi perekonomian di kabupaten Musi Rawas sedangkan sektor pertanian berada di bawahnya. Sektor pertambangan dan penggalian menyumbang 33,92 persen dari total PDRB di kabupaten Musi Rawas, sedangkan sektor pertanian sebesar 27,98 persen. Dengan pertumbuhan positif dan kontribusi paling besar dalam mengembangkan perekonomian di kabupaten Musi Rawas, sektor pertambangan dan penggalian ini telah membuat suatu fenomena baru dalam struktur perekonomian daerah kabupaten Musi Rawas. Dari sub sektor Minyak dan Gas Bumi saja, kontribusinya terhadap PDRB di kabupaten Musi Rawas tahun 1999 adalah sebesar 31,84 persen, angka tertinggi jika di bandingkan seluruh subsektor perekonomian di kabupaten Musi Rawas. Namun besarnya peranan sektor pertambangan dan penggalian ini akan menimbulkan pertanyaan dari berbagai pihak karena masyarakat tidak dapat secara langsung menikmati hasil outputnya. seperti misalnya minyak mentah yang diolah juga di luar daerah kabupaten Musi Rawas, belum lagi tidak terlalu banyaknya penyerapan tenaga kerja dari perusahaan-perusahaan pertambangan terhadap SDM di kabupaten Musi Rawas, jadi besarnya peranan sektor pertambangan dan penggalian ini seolah-olah tidak di nikmati masyarakat kabupaten Musi Rawas secara langsung.

Oleh karena itulah sebagian ahli menghilangkan subsektor migas dalam penghitungan PDRB. Jika kita mengabaikan subsektor migas ini dalam penghitungan PDRB di kabupaten Musi Rawas maka sektor pertanian memiliki peranan terbesar

dalam mengembangkan perekonomian di kabupaten Musi Rawas, yaitu sebesar 27,98 persen. Sementara sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki peranan sebesar 11,75 persen, sektor industri pengolahan sebesar 8,27 persen dan sektor bangunan sebesar 7,37 %, dan sektor jasa-jasa sebesar 5,28 persen. Sedangkan sektor-sektor lainnya seperti sektor listrik, sektor angkutan, dan sektor keuangan memiliki kontribusi di bawah 5 %.

Dari struktur perekonomian kabupaten Musi Rawas pada tahun 1999 dapat disimpulkan masih tingginya dominasi sektor-sektor primer yang terdiri atas sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian dalam mengembangkan perekonomian di daerah kabupaten Musi Rawas. Dan yang perlu menjadi perhatian pihak pemerintah daerah adalah telah terjadinya pergeseran pada struktur ekonomi, dimana sektor pertambangan dan penggalian memiliki peranan yang paling besar dalam menyumbang angka PDRB di kabupaten Musi Rawas tahun 1999. Dimaksudkan agar pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan-kebijakan sektoral khususnya yang berhubungan dengan sektor pertambangan dan penggalian ini agar masyarakat kabupaten Musi Rawas benar-benar dapat menikmati hasil pembangunan sektor pertambangan ini.

### 3.3. Pendapatan Regional Perkapita

Pendapatan Regional Perkapita menunjukkan kemampuan yang nyata dari suatu daerah dalam menghasilkan barang atau jasa dan pendapatan yang dapat dinikmati setiap penduduk (perkapita). Dengan melihat pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan penduduk akan dapat dilihat perkembangan pendapatan regional perkapita.

Pendapatan regional perkapita di kabupaten Musi Rawas (dengan migas) pada tahun 1999 adalah sebesar Rp. 3.164.650, dibandingkan tahun 1998 meningkat cukup tajam yaitu sekitar 7,11 persen. Sedangkan untuk pendapatan regional perkapita (non migas) juga mengalami kenaikan sebesar 4,69 persen, dari Rp. 2.027.786 di tahun 1998 menjadi Rp. 2.122.810 di tahun 1999. Namun indikator kenaikan pendapatan regional perkapita ini menjadi semu karena ketidakseimbangannya dengan inflasi yang terjadi di kabupaten Musi Rawas tahun 1999, sehingga walaupun telah terjadi kenaikan yang cukup tajam pada pendapatan perkapita di kabupaten Musi Rawas namun perkembangan perekonomian masyarakat tidak mengalami perubahan yang berarti.

#### 3.4. Perkembangan Harga (Tingkat Inflasi)

Tingkat Inflasi merupakan proses perkembangan naik dan turunnya (fluktuasi) harga-harga barang dan jasa. Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang bermanfaat untuk menyusun kebijaksanaan ekonomi dalam hal menjaga stabilitas harga maupun upah, mengevaluasi usulan pajak dan sebagai tolok ukur penyesuaian upah, gaji dan pensiun.



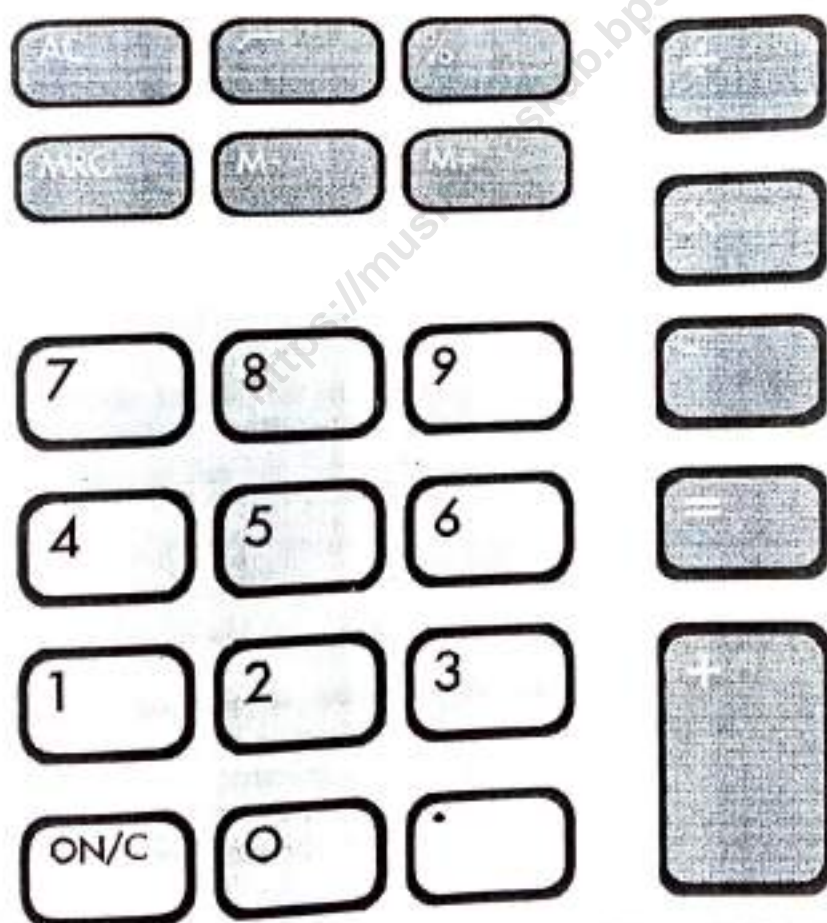
Tingkat harga dalam makro ekonomi, selalu menjadi variabel penting terutama untuk menyusun kerangka kebijakan pembangunan. Tingkat harga yang tinggi, di satu pihak menguntungkan produsen atau **Supply** karena akan meraih profit yang lebih banyak, namun justru merugikan dari sisi **Demand** atau konsumen, terutama konsumen akhir (**ultimate consumer**). Tingginya tingkat harga akan mengurangi tingkat kesejahteraan mereka. Kenaikan pendapatan yang diterima masyarakat akan tidak ada artinya bila tingkat kenaikan harga jauh lebih tinggi, karena akan disedot oleh kenaikan harga barang-barang konsumsi, untuk memenuhi kebutuhannya. Berikut ini pada tabel 3.2 menggambarkan tingkat perubahan harga dari tahun 1994 sampai 1999.

Tabel 3.2.

**Tingkat Perubahan Harga-Harga Umum Menurut Sektor Ekonomi  
Tahun 1994 – 1999 (Tahun dasar 1993)  
( persen )**

SEKTOR ( % )	1994	1995	1996	1997	1998	1999
1. Pertanian	16,93	5,81	5,92	16,28	48,76	2,68
2. Pertambangan & Penggalian	-8,62	15,37	14,15	22,07	119,50	10,16
3. Industri Pengolahan	6,73	9,88	7,50	16,03	64,82	5,59
4. Listrik, Gas & Air Minum	25,88	7,30	5,10	7,00	10,48	8,06
5. Bangunan	4,96	9,99	6,72	11,85	70,86	0,31
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	11,46	11,48	15,08	16,15	32,46	6,47
7. Angkutan & Komunikasi	6,41	3,59	8,64	12,93	34,59	6,90
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12,15	5,92	2,88	9,31	50,11	-0,05
9. Jasa-jasa	9,06	5,58	6,51	11,26	32,57	7,41
PDRB DENGAN MIGAS	5,56	10,46	9,33	16,40	65,76	5,84
PDRB TANPA MIGAS	11,66	7,93	7,95	14,65	47,08	3,87

*BAB IV*  
*PERKEMBANGAN PDRB*  
*MENURUT LAPANGAN*  
*USAHA*



## BAB IV

# PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS MENURUT LAPANGAN USAHA

### 4.1. Pertanian

Dilihat dari kondisi geografis, topografis dan sejarah perkembangan penduduk di Kabupaten Musi Rawas maka ciri agraris masih mewarnai pola kehidupan masyarakatnya. Maka tak heran jika sektor pertanian merupakan sektor andalan bagi pengembangan perekonomian di Kabupaten Musi Rawas. Pada tahap-tahap awal pelaksanaan pembangunan, Pertanian tampil sebagai sektor andalan, baru dipertengahan Pelita IV sumbangannya secara berangsur-angsur mulai berkurang tergeser oleh sektor Industri. Namun tidak lama kemudian, yaitu sekitar tahun 1992, Sektor Pertanian kembali bangkit membayangi Sektor Industri dengan dorongan Sub Sektor Perkebunan dan Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan. Akan tetapi di tahun 1999 ini peranan sektor pertanian yang terbesar pada tahun-tahun sebelumnya tergeser oleh sektor pertambangan dan penggalian.

Namun apabila kita menghilangkan subsektor migas dalam penghitungan PDRB maka sektor pertanian masih tetap memegang peranan terpenting dalam mengembangkan perekonomian di Kabupaten Musi Rawas. 41,06 persen PDRB di Kabupaten Musi Rawas di hasilkan oleh sektor pertanian. Angka yang cukup tinggi ini tak terlepas dari peranan-peranan subsektor pada sektor pertanian itu sendiri. Salah

satunya adalah subsektor perkebunan, yang memberikan andil cukup besar yaitu sebesar 19,77 persen dari PDRB tahun 1999. Bahkan jika dibanding dengan subsektor-subsektor lainnya, subsektor perkebunan ini merupakan subsektor yang paling besar peranannya dalam menyumbang angka PDRB di Kabupaten Musi Rawas tahun. Selain itu subsektor yang memberikan andil cukup besar adalah subsektor Tanaman Bahan Makanan, yaitu sebesar 12,48 persen, tertinggi ketiga setelah sub sektor perkebunan. Untuk subsektor-subsektor lainnya, walaupun tidak memberikan andil cukup besar namun berhasil mengalami peningkatan kontribusi yaitu secara berturut-turut 2,07 persen untuk subsektor perikanan, 3,13 persen untuk sub sektor kehutanan dan 3,60 persen untuk sub sektor peternakan.

Kemudian kalau kita lihat laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian tahun 1999 yaitu sebesar 2,07 persen. Laju pertumbuhan sektor tak terlepas dari peranan subsektor perkebunan dengan laju pertumbuhannya sebesar 3,25 persen, subsektor tanaman bahan makanan 1,16 persen, subsektor perikanan 2,30 persen, dan sub sektor peternakan dengan laju pertumbuhan sebesar 1,97 persen. Sedangkan sub sektor kehutanan pada tahun 1999 mengalami pertumbuhan yang negatif 1,95 persen.

#### 4.2. Pertambangan dan Penggalian

Pada tahun 1999 telah terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Musi Rawas. Hal ini dapat di lihat dari kontribusi sektor pertambangan dan penggalian yang menggeser dominasi sektor pertanian. Pada tahun ini kontribusi sektor pertambangan dan penggalian sebesar 33,92 persen. Tingginya peranan sektor ini di sebabkan oleh

peranan subsektor migas yang cukup besar, yaitu sebesar 31,84 persen. Bahkan subsektor ini merupakan subsektor yang memiliki kontribusi terbesar jika dibandingkan dengan subsektor-subsektor lainnya dalam menyumbang angka PDRB di Kabupaten Musi Rawas. Ditambah dengan subsektor pertambangan non migas yang sejak dua tahun terakhir ini memberikan andil terhadap perekonomian di Kabupaten Musi Rawas. Peranan laju pertumbuhan subsektor migas yang meningkat dari 2,35 persen di tahun 1998 yang menjadi 2,69 persen di tahun 1999 di sebabkan meningkatnya hasil minyak mentah yang di bor dari sumur-sumur minyak yang ada di Kabupaten Musi Rawas (laporan Pertamina UPPDN II). Sedangkan sub sektor penggalian hanya laju sebesar 1,65 persen.

Dari angka kontribusi dan tingkat pertumbuhan sektor ini maka dapat kita simpulkan bahwa sektor ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Kemudian di amati bahwa masih ada pertambangan-pertambangan non migas yang belum menghasilkan produksi seperti batu bara, jika pertambangan batubara ini telah menghasilkan produksi, tentunya akan memberi nilai tambah dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Musi Rawas. Juga pertambangan non migas lainnya seperti emas dan perak yang sempat dikelola oleh PT. Bukit Barisan Tropical Mining hanya sempat berproduksi selama 2 tahun yaitu pada tahun 1997 dan 1998. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan sektoral agar lebih berorientasi kepada sektor yang dapat eksis pada masa-masa krisis seperti sektor pertambangan dan penggalian ini selain itu agar sedapat mungkin kebijakan yang dibuat berorientasi kepada rakyat untuk menikmati hasil dari perkembangan sektor ini.

### 4.3. Industri Pengolahan

Indikator dalam perkembangan pembangunan daerah dapat di lihat dari sejauh mana tahap industrialisasi dari suatu daerah. Yang menjadi tolok ukur adalah kontribusi sektor industri terhadap PDRB. Untuk dikatakan bahwa suatu daerah telah menuju proses industrialisasi dilihat dari angka kontribusi sektor industri yang berkisar antara 10 persen sampai 20 persen.

Sektor Industri Pengolahan dibagi dalam dua kelompok Sub Sektor yaitu Industri Migas dan Industri Non Migas. Sub Sektor Industri Non Migas terbagi lagi dalam dua kelompok kecil yaitu Pengilangan Minyak Bumi dan Gas Alam Cair. Kedua kelompok sub sektor ini tidak ada di Kabupaten Musi Rawas. Oleh karena itu kontribusi dan laju pertumbuhan pada sub sektor ini adalah nol.

Sub Sektor Industri Tanpa Migas terbagi atas sembilan kelompok kecil yaitu pertama (dikenal juga dengan sektor 3.1); Makanan, Minuman dan Tembakau, kedua (3.2); Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki, ketiga (3.3); barang kayu dan hasil hutan lainnya, keempat (3.4); kertas dan barang cetakan, kelima (3.5); pupuk, kimia, dan barang dari karet, keenam (3.6); semen dan barang galian bukan logam, ketujuh (3.7); logam dasar besi dan baja, kedelapan (3.8); alat angkutan, mesin dan peralatannya kesembilan (3.9); barang lainnya.

Dari Sub Sektor Industri Tanpa Migas ini ada beberapa kelompok yang tidak ada di Kabupaten Musi Rawas yaitu 1). Tekstil, barang kulit dan alas kaki (sektor 3.2),

2) Pupuk, Kimia dan barang dari Karet (sektor 3.5), 3) Logam Dasar Besi dan Baja (sektor 3.7)

Peranan industri makanan dan minuman di Kabupaten Musi Rawas meningkat pada tahun 1999 menjadi sebesar 4,91 persen dari 4,88 persen di tahun 1998. Industri hasil hutan mengalami penurunan kontribusi di tahun 1999, menjadi 2,51 persen dari 2,49 persen pada tahun 1998. Industri barang cetakan mengalami perkembangan kontribusi yang konstan sejak tahun 1993, yaitu sebesar 0,1 persen. Untuk industri barang galian non logam, peranannya sedikit mengalami peningkatan dari 0,30 persen di tahun 1998 menjadi 0,33 persen di tahun 1999. Sedangkan industri alat angkut, mesin dan peralatan mengalami peningkatan, dari 0,39 persen di tahun 1998 menjadi 0,81 persen di tahun 1999.

Secara umum kontribusi sektor industri pengolahan di Kabupaten Musi Rawas hanya di sumbang oleh subsektor industri non migas, yaitu sebesar 8,27 persen. Angka ini sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun-tahun sebelumnya angka kontribusi sektor ini terus menerus mengalami peningkatan 8,06 persen. Hal ini segaris dengan kebijakan sektoral pemerintah dalam tahap Indonesia menuju proses industrialisasi, namun akibat terjadinya krisis ekonomi membuat sektor yang masih banyak memakai bahan baku impor ini menurun peranannya dalam usaha meningkatkan perekonomian nasional dan perekonomian daerah pada khususnya.

Satu hal yang perlu dicatat adalah tingginya laju pertumbuhan industri diharapkan akan saling menopang ke sektor lainnya seperti sektor bangunan dan sektor perdagangan. Beberapa produk industri merupakan input Sektor Bangunan

seperti Industri Batu Bata, Genteng, papan, teralis dan lain sebagainya. Sebaliknya sektor bangunan itu sendiri merupakan penunjang sektor industri dalam menyiapkan daya saing dan daya dukung infra-struktur ekonomi.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian dalam perkembangan sektor industri di masa yang akan datang adalah peluang pasar *industri hilir* dan *industri hulu*, sebab tidak menutup kemungkinan untuk hal yang demikian. Ditinjau dari sisi geografis Kabupaten Musi Rawas yang merupakan daerah transit dan persimpangan antara Propinsi Bengkulu, Sumatera Barat, Jambi dan Sumatera Selatan. Banyak daerah tingkat II lainnya yang dilalui oleh arus transportasi antara Kabupaten Musi Rawas dan Ibukota Propinsi Sumatera Selatan (Palembang) seperti Kabupaten Lahat, Muara Enim dan Kotif Lubuk Linggau. Dengan demikian peluang untuk ekspor antar daerah lebih besar.

Tahap untuk menuju proses industrialisasi ini memang tak perlu di paksakan dan memang harus disesuaikan dengan keadaan perekonomian kita, namun yang perlu diingat bahwa kemajuan perekonomian suatu kawasan dan ketangguhan struktur ekonomi di telaah melalui pertumbuhan ekonomi pada sektor industri.

#### 4.4. Listrik, Gas dan Air Minum

Sektor Listrik, Gas dan Air Minum merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi. Sektor infrastruktur ini pada tahun 1999 mengalami peningkatan



yang konstan terhadap tahun sebelumnya yaitu sebesar sebesar 0,16 persen. Sedangkan angka pertumbuhan riil sektor ini juga mengalami peningkatan, yaitu dari 1,41 persen di tahun 1998 menjadi 12,36 persen di tahun 1999.

Secara spesifik tingkat pertumbuhan subsektor Listrik pada tahun 1999 mengalami peningkatan di bandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 1,51 persen pada tahun 1998 dan menjadi 2,76 persen ditahun 1999. Sedangkan sub sektor air bersih mengalami tingkat laju pertumbuhan sebesar 1,08 persen. Rendahnya tingkat pertumbuhan sub sektor listrik dan air minum disebabkan meningkatnya biaya operasional dan pemeliharaan peralatan.

#### 4.5. Bangunan

Sektor Infrastruktur Pembangunan Fisik ini sejak beberapa tahun terakhir cenderung tumbuh dengan pesat. Keadaan ini merupakan cerminan keberhasilan pembangunan yang terus digalakkan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Musi Rawas. Telah banyak sarana dan prasarana yang dibangun baik itu sarana dan prasarana perhubungan (jalan dan jembatan) maupun pembangunan gedung kantor, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Namun kejadian ini tidak terus bertahan sejak tahun 1997, menurunnya indikator pertumbuhan sektor ini dilihat dengan pertumbuhan sebesar 6,83 persen di tahun 1997 menjadi -33,1 persen di tahun 1998 dan pada tahun 1999 telah mengalami laju pertumbuhan yang positif 3,31 persen.

Laju pertumbuhan sektor bangunan sangat dipengaruhi oleh infrastruktur sektor lainnya yaitu terhadap sektor penggalian dan industri. Kenaikan harga barang-barang dan penggalian dan industri akan mempengaruhi perkembangan sektor bangunan.

#### **4.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Pada tahun 1999 Laju Pertumbuhan sektor Perdagangan, Hotel dan sebesar 2,57 persen. Laju pertumbuhan sektor ini tak terlepas dari pertumbuhan yang diciptakan oleh Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang sebesar 2,47 persen, sub sektor hotel 5,75 persen dan sub sektor restoran/rumah makan sebesar 3,96 persen.

#### **4.7. Pengangkutan dan Komunikasi**

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi mempunyai peranan yang signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui kontribusinya dalam kelancaran arus barang dan jasa. Meningkatnya produksi sektor riil, bertambahnya dinamika mobilitas penduduk dan menguatnya kebutuhan akan aksesibilitas informasi, merupakan potensi bagi sektor ini untuk dapat tumbuh dengan cepat.

Laju pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi pada tahun 1999 adalah sebesar 4,78 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu 2,04 persen. Meningkatnya laju pertumbuhan tahun 1999 terhadap tahun 1998 salah satu penyebabnya adalah bertambahnya arus penumpang yang berangkat dan datang dari dan ke luar Kabupaten Musi Rawas. Terutama angkutan darat khususnya angkutan kereta api dengan laju perkembangannya sebesar 9,36 persen.

#### 4.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini disebut juga sektor finansial, karena pada umumnya kegiatan utamanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pada tahun 1998 sektor keuangan ini juga merupakan sektor yang terkena imbas dari krisis moneter. Tapi pada tahun 1999 sudah mengalami pertumbuhan yang positif.

Keadaan seperti ini terlihat dari sub sektor lembaga keuangan Perbankan dan non bank, yang pada tahun 1998 mengalami angka minus tapi ditahun 1999 sudah mengalami perbaikan menjadi 2,39 persen untuk bank dan 3,25 persen untuk lembaga keuangan non bank. Begitu juga halnya dengan sub sektor sewa bangunan naik menjadi 5,49 persen dan jasa perusahaan sebesar 1,66 persen.

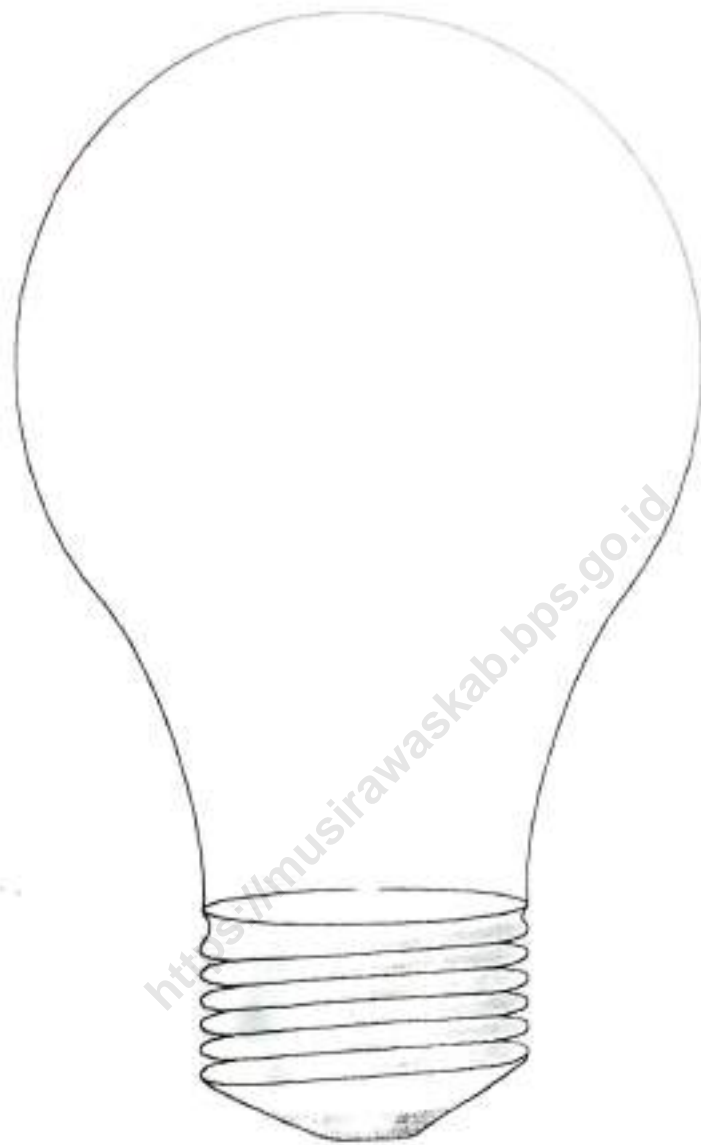
#### 4.9. Jasa-Jasa

Sektor jasa-jasa terdiri dari 2 (dua) sub sektor, yaitu sub sektor Pemerintahan Umum dan sub sektor Jasa Swasta. Keduanya mengalami pertumbuhan yang positif, sehingga secara keseluruhan sektor jasa-jasa mengalami laju pertumbuhan 1,57 persen.

Tak bisa diingkari keadaan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengendalikan jumlah pegawai negeri dan kebijaksanaan uang ketat. Tujuan dari program pemerintah adalah untuk meningkatkan SDM dan efisiensi kerja, sehingga akhirnya akan mengarah ke pada Zero Growth Policy (pertumbuhan nol) untuk mengendalikan jumlah pegawai. Dengan demikian diharapkan adanya efisiensi dan produktifitas kerja.

Begitu juga halnya dengan Sub Sektor Jasa Swasta, yang menggambarkan laju pertumbuhan 1,55 persen. Hal ini di sebabkan oleh daya beli masyarakat yang sudah mulai membaik.

<https://musirawaskab.bps.go.id>



**LAMPIRAN**

1. PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
 MENURUT LAPANGAN USAHA  
 (JUTA Rp)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>185.640</b>	<b>231.589</b>	<b>269.012</b>	<b>309.837</b>	<b>377.190</b>	<b>589.229</b>	<b>617.581</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	65.948	68.482	83.597	98.510	123.756	180.980	187.694
b. Tanaman Perkebunan	79.990	111.808	126.899	144.173	171.925	283.305	297.435
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	14.948	22.223	23.948	27.751	32.329	51.344	54.123
d. Kehutanan	15.976	18.612	21.863	24.323	29.489	44.619	47.142
e. Perikanan	8.778	10.464	12.705	15.080	19.691	28.981	31.187
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>264.692</b>	<b>208.870</b>	<b>203.146</b>	<b>242.324</b>	<b>294.528</b>	<b>661.672</b>	<b>748.506</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	244.023	184.704	173.541	206.903	251.611	619.328	702.652
b. Pertambangan tanpa Migas	0	0	0	0	0	0	0
c. Penggalian	20.669	24.166	29.605	35.421	42.917	42.344	45.854
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>48.923</b>	<b>58.122</b>	<b>71.693</b>	<b>86.471</b>	<b>104.571</b>	<b>163.307</b>	<b>182.533</b>
a. Industri Migas	0	0	0	0	0	0	0
1. Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0	0	0	0	0
2. Gas Alam Cair	0	0	0	0	0	0	0
b. Industri Tanpa Migas	48.923	58.122	71.693	86.471	104.571	163.307	182.533
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	21.873	28.317	38.245	47.706	58.608	98.887	108.456
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0	0	0	0	0	0	0
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	19.483	21.061	23.177	26.745	31.437	50.428	55.435
4. Kertas dan Barang Cetak	74	65	83	102	126	190	204
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0	0	0	0	0	0	0
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	3.451	4.155	5.348	6.574	8.207	5.980	7.214
7. Logam Dasar Besi & Baja	0	0	0	0	0	0	0
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	4.042	4.524	4.840	5.344	6.193	7.822	11.224
9. Barang lainnya	0	0	0	0	0	0	0
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>1.505</b>	<b>1.892</b>	<b>2.199</b>	<b>2.517</b>	<b>2.918</b>	<b>3.269</b>	<b>3.616</b>
a. Listrik	1.112	1.511	1.752	2.005	2.312	2.552	2.844
b. Gas	0	0	0	0	0	0	0
c. Air Bersih	393	381	447	512	606	717	772
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>73.169</b>	<b>82.697</b>	<b>98.456</b>	<b>114.933</b>	<b>137.323</b>	<b>156.979</b>	<b>162.681</b>
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>78.055</b>	<b>96.942</b>	<b>119.053</b>	<b>152.770</b>	<b>188.751</b>	<b>237.387</b>	<b>259.231</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	72.908	91.042	112.440	145.279	180.049	225.461	245.662
b. Hotel	1.010	1.151	1.317	1.500	1.808	1.905	2.205
c. Restoran	4.137	4.749	5.296	5.991	6.894	10.021	11.364
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>11.899</b>	<b>15.317</b>	<b>17.136</b>	<b>20.441</b>	<b>24.812</b>	<b>34.076</b>	<b>38.170</b>
a. Pengangkutan	9.616	12.522	13.888	16.401	19.846	27.320	31.044
1. Angkutan Rod	1.308	1.608	1.738	1.941	2.277	2.674	3.157
2. Angkutan Jalan Raya	8.095	10.638	11.849	14.123	17.184	24.147	27.352
3. Angkutan Laut	0	0	0	0	0	0	0
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	57	59	59	60	64	71	75
5. Angkutan Udara	0	0	0	0	0	0	0
6. Jasa Penunjang Angkutan	156	217	242	277	321	428	460
b. Komunikasi	2.283	2.795	3.248	4.040	4.966	6.756	7.126
1. Pos dan Telekomunikasi	2.249	2.760	3.207	3.993	4.909	6.653	7.011
2. Jasa Penunjang Komunikasi	34	35	41	47	57	103	115

LAPANGAN USAHA		Sambungan Tabel 1						
	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)	
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN, &amp; JASA PERUSAHAAN</b>								
a. Bank	31.487	37.048	40.057	44.001	49.808	74.361	78.096	
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1.834	2.465	2.799	3.147	4.028	8.913	5.375	
c. Jasa Penunjang Keuangan	796	936	1.049	1.275	1.594	1.757	1.904	
d. Sewa Bangunan	0	0	0	0	0	0	0	
e. Jasa Perusahaan	27.735	32.191	34.599	37.616	41.922	60.383	67.250	
	1.122	1.456	1.610	1.963	2.264	3.308	3.567	
<b>9. JASA-JASA</b>								
<b>a. Pemerintahan Umum</b>								
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	52.691	60.410	65.670	72.038	82.684	106.761	116.467	
2. Jasa Pemerintah lainnya	40.500	45.827	49.825	54.863	63.361	80.409	88.674	
<b>b. Swasta</b>								
1. Sosial Kemasyarakatan	0	0	0	0	0	0	0	
2. Hiburan & Rekreasi	12.191	14.583	15.845	17.175	19.323	26.352	27.793	
3. Perorangan & Rumah tangga	5.093	6.724	7.298	8.078	9.341	11.860	12.514	
	95	118	150	165	183	226	241	
	7.003	7.741	8.397	8.932	9.799	14.266	15.038	
<b>PDRB DENGAN MIGAS</b>		748.061	792.887	886.422	1.045.332	1.262.585	2.027.041	2.206.881
<b>PDRB TANPA MIGAS</b>		504.038	608.183	712.881	838.429	1.010.974	1.407.713	1.504.229

Keterangan : r) Angka Revisi

\*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.go.id>

**TABEL 2. PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993  
 MENURUT LAPANGAN USAHA  
 (JUTA Rp)**

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 (t)	1999 (t)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>185.640</b>	<b>198.051</b>	<b>217.421</b>	<b>236.419</b>	<b>247.518</b>	<b>259.917</b>	<b>265.307</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	65.948	64.182	70.415	76.891	81.231	87.343	88.359
b. Tanaman Perkebunan	79.990	89.556	100.482	111.434	117.077	123.415	127.425
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	14.948	18.135	19.096	20.089	20.881	20.598	21.003
d. Kehutanan	15.976	16.759	17.168	16.957	16.798	16.433	16.113
e. Perikanan	8.778	9.419	10.260	11.138	11.641	12.128	12.402
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>264.692</b>	<b>228.566</b>	<b>192.679</b>	<b>201.351</b>	<b>200.479</b>	<b>205.186</b>	<b>210.699</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	244.023	206.456	168.683	175.559	173.070	182.437	187.574
b. Pertambangan tanpa Migas	0	0	0	0	0	0	0
c. Penggalian	20.669	22.110	23.996	25.891	27.409	22.749	23.125
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>48.923</b>	<b>54.456</b>	<b>61.131</b>	<b>68.587</b>	<b>71.482</b>	<b>67.729</b>	<b>71.697</b>
a. Industri Migas	0	0	0	0	0	0	0
1. Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0	0	0	0	0
2. Gas Alam Cair	0	0	0	0	0	0	0
b. Industri Tanpa Migas	<b>48.923</b>	<b>54.456</b>	<b>61.131</b>	<b>68.587</b>	<b>71.482</b>	<b>67.729</b>	<b>71.697</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	21.873	26.479	31.332	36.483	39.038	40.255	42.354
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0	0	0	0	0	0	0
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	19.483	19.456	20.549	21.818	21.458	21.556	21.984
4. Kertas dan Barang Cetakan	74	65	70	78	84	81	82
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0	0	0	0	0	0	0
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	3.451	4.051	4.508	5.103	5.423	2.639	3.021
7. Logam Dasar Besi & Baja	0	0	0	0	0	0	0
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	4.042	4.405	4.672	5.195	5.479	3.198	4.256
9. Barang lainnya	0	0	0	0	0	0	0
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>1.505</b>	<b>1.503</b>	<b>1.628</b>	<b>1.773</b>	<b>1.921</b>	<b>1.948</b>	<b>1.994</b>
a. Listrik	1.112	1.130	1.232	1.349	1.461	1.483	1.524
b. Gas	0	0	0	0	0	0	0
c. Air Bersih	393	373	396	424	460	465	470
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>73.169</b>	<b>78.787</b>	<b>85.280</b>	<b>93.280</b>	<b>99.648</b>	<b>66.669</b>	<b>68.874</b>
<b>6. PERD, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>78.055</b>	<b>86.971</b>	<b>95.806</b>	<b>106.828</b>	<b>113.640</b>	<b>107.902</b>	<b>110.674</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	72.908	81.536	90.016	100.605	107.009	102.022	104.542
b. Hotel	1.010	1.070	1.137	1.220	1.292	1.060	1.121
c. Restoran	4.137	4.365	4.653	5.003	5.339	4.820	5.011
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>11.899</b>	<b>14.394</b>	<b>15.546</b>	<b>17.069</b>	<b>18.347</b>	<b>18.722</b>	<b>19.617</b>
a. Pengangkutan	<b>9.616</b>	<b>11.862</b>	<b>12.721</b>	<b>13.908</b>	<b>14.791</b>	<b>15.085</b>	<b>15.858</b>
1. Angkutan Rel	1.308	1.493	1.533	1.683	1.813	1.806	1.975
2. Angkutan Jalan Raya	8.095	10.109	10.913	11.931	12.663	12.961	13.559
3. Angkutan Laut	0	0	0	0	0	0	0
4. Angk. Sungai, Danau & Persebr.	57	56	55	55	57	58	58
5. Angkutan Udara	0	0	0	0	0	0	0
6. Jasa Penumpang Angkutan	156	204	229	279	258	269	266
b. Komunikasi	<b>2.283</b>	<b>2.532</b>	<b>2.825</b>	<b>3.161</b>	<b>3.556</b>	<b>3.637</b>	<b>3.759</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	2.249	2.498	2.787	3.119	3.510	3.589	3.708
2. Jasa Penunjang Komunikasi	34	34	38	42	46	48	51



LAPANGAN USAHA		Sumber: Tabel 2					
	1993	1994	1995	1996	1997	1998 (r)	1999 (*)
<b>X. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>							
a. Bank	31.487	33.033	33.720	36.004	37.283	37.080	38.963
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1.834	2.261	2.369	2.509	2.667	2.305	2.360
c. Jasa Penunjang Keuangan	796	864	923	989	1.063	953	984
d. Sewa Bangunan	0	0	0	0	0	0	0
e. Jasa Perusahaan	27.735	28.620	29.073	31.011	31.996	32.256	34.027
	1.122	1.288	1.355	1.475	1.557	1.566	1.592
<b>2. JASA-JASA</b>							
<b>a. Pemerintahan Umum</b>							
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	52.691	55.392	57.031	58.737	60.592	59.013	59.937
2. Jasa Pemerintah lainnya	40.500	41.411	42.326	43.074	43.994	42.685	43.356
<b>b. Swasta</b>							
1. Sosial Kemasyarakatan	0	0	0	0	0	0	0
2. Hiburan & Rekreasi	12.191	13.981	14.705	15.663	-16.598	16.328	16.581
3. Perawatan & Rumah tangga	5.093	6.314	6.738	7.257	7.716	7.433	7.643
	95	114	127	136	138	136	140
	7.003	7.553	7.840	8.270	8.744	8.759	8.798
<b>PDRB DENGAN MIGAS</b>	<b>748.061</b>	<b>751.153</b>	<b>760.242</b>	<b>820.048</b>	<b>850.910</b>	<b>824.166</b>	<b>847.762</b>
<b>PDRB TANPA MIGAS</b>	<b>504.038</b>	<b>544.697</b>	<b>591.559</b>	<b>644.498</b>	<b>677.840</b>	<b>641.729</b>	<b>660.188</b>

Keterangan : r) Angka Revisi

\*) Angka Sementara

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>PERTANIAN</b>	<b>24,82</b>	<b>29,21</b>	<b>30,35</b>	<b>29,64</b>	<b>29,87</b>	<b>29,07</b>	<b>27,98</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	8,82	8,64	9,43	9,42	9,80	8,93	8,50
b. Tanaman Perkebunan	10,69	14,10	14,32	13,79	13,62	13,98	13,48
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,00	2,80	2,70	2,65	2,56	2,53	2,45
d. Kehutanan	2,14	2,35	2,47	2,33	2,34	2,20	2,14
e. Perikanan	1,17	1,32	1,43	1,44	1,56	1,43	1,41
<b>PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>35,38</b>	<b>26,34</b>	<b>22,92</b>	<b>23,18</b>	<b>23,33</b>	<b>32,64</b>	<b>33,92</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	32,62	23,30	19,58	19,79	19,93	30,35	31,84
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	2,76	3,05	3,34	3,39	3,40	2,09	2,08
<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>6,54</b>	<b>7,33</b>	<b>8,09</b>	<b>8,27</b>	<b>8,28</b>	<b>8,06</b>	<b>8,27</b>
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	6,54	7,33	8,09	8,27	8,28	8,06	8,27
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	2,92	3,57	4,31	4,56	4,64	4,88	4,91
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	2,60	2,66	2,61	2,56	2,49	2,49	2,51
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Senam & Brg. Galian bukan logam	0,46	0,52	0,60	0,63	0,65	0,30	0,33
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,54	0,57	0,55	0,51	0,49	0,39	0,51
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>LISTRIK, GAS &amp; AJR BERSIH</b>	<b>0,20</b>	<b>0,24</b>	<b>0,25</b>	<b>0,24</b>	<b>0,23</b>	<b>0,16</b>	<b>0,16</b>
a. Listrik	0,15	0,19	0,20	0,19	0,18	0,13	0,13
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04	0,03
<b>BANGUNAN</b>	<b>9,78</b>	<b>10,43</b>	<b>11,11</b>	<b>10,99</b>	<b>10,88</b>	<b>7,74</b>	<b>7,37</b>
<b>PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>10,43</b>	<b>12,23</b>	<b>13,43</b>	<b>14,61</b>	<b>14,95</b>	<b>11,71</b>	<b>11,75</b>
a. Pedag. Besar & Eceran	9,75	11,48	12,68	13,90	14,26	11,32	11,13
b. Hotel	0,14	0,15	0,15	0,14	0,14	0,09	0,10
c. Restoran	0,55	0,60	0,60	0,57	0,55	0,49	0,51
<b>PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>1,59</b>	<b>1,93</b>	<b>1,93</b>	<b>1,96</b>	<b>1,97</b>	<b>1,68</b>	<b>1,73</b>
a. Pengangkutan	1,29	1,58	1,57	1,57	1,57	1,35	1,41
1. Angkutan Rel	0,17	0,20	0,20	0,19	0,18	0,13	0,14
2. Angkutan Jalan Raya	1,08	1,34	1,34	1,35	1,36	1,19	1,24
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Persebr.	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02
b. Komunikasi	0,31	0,35	0,37	0,39	0,39	0,33	0,32
1. Pos dan Telekomunikasi	0,30	0,35	0,36	0,38	0,39	0,33	0,32
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01

Sambungan Tabel 3.

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 (r)	1999 (*)
<b>B. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>4,21</b>	<b>4,67</b>	<b>4,52</b>	<b>4,21</b>	<b>3,94</b>	<b>3,67</b>	<b>3,54</b>
a. Bank	0,25	0,31	0,32	0,30	0,32	0,44	0,24
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,11	0,12	0,12	0,12	0,13	0,09	0,09
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	3,71	4,06	3,90	3,60	3,32	2,98	3,05
e. Jasa Perusahaan	0,15	0,18	0,18	0,19	0,18	0,16	0,16
<b>C. JASA-JASA</b>	<b>7,04</b>	<b>7,62</b>	<b>7,41</b>	<b>6,89</b>	<b>6,55</b>	<b>5,27</b>	<b>5,28</b>
a. Pemerintahan Umum	5,41	5,78	5,62	5,25	5,02	3,97	4,02
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	5,41	5,78	5,62	5,25	5,02	3,97	4,02
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	1,63	1,84	1,79	1,64	1,53	1,30	1,26
1. Sosial Masyarakat	0,68	0,85	0,82	0,77	0,74	0,59	0,57
2. Hiburan & Rekreasi	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01
3. Perumahan & Rumahtangga	0,94	0,98	0,95	0,85	0,78	0,70	0,68
<b>J U M L A H</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : r) Angka Revisi

\*) Angka Sementara

ABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN  
 MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
 MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 (r)	1999 (*)
<b>PERTANIAN</b>	<b>36,83</b>	<b>38,08</b>	<b>37,74</b>	<b>36,95</b>	<b>37,31</b>	<b>41,86</b>	<b>41,06</b>
Tanaman Bahan Makanan	13,08	11,26	11,73	11,75	12,24	12,86	12,48
Tanaman Perkebunan	15,87	18,38	17,80	17,20	17,01	20,13	19,77
Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,97	3,65	3,36	3,31	3,20	3,65	3,60
Kebudayaan	3,17	3,06	3,07	2,90	2,92	3,17	3,13
Perikanan	1,74	1,72	1,78	1,80	1,95	2,06	2,07
<b>PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>4,10</b>	<b>3,97</b>	<b>4,15</b>	<b>4,22</b>	<b>4,25</b>	<b>3,01</b>	<b>3,05</b>
Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Penggalian	4,10	3,97	4,15	4,22	4,25	3,01	3,05
<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>9,71</b>	<b>9,56</b>	<b>10,06</b>	<b>10,31</b>	<b>10,34</b>	<b>11,60</b>	<b>12,13</b>
Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
Industri Tanpa Migas	9,71	9,56	10,06	10,31	10,34	11,60	12,13
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4,34	4,66	5,36	5,69	5,80	7,02	7,21
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	3,87	3,46	3,25	3,19	3,11	3,58	3,69
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,68	0,68	0,75	0,78	0,81	0,42	0,48
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,80	0,74	0,68	0,64	0,61	0,56	0,75
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>0,30</b>	<b>0,31</b>	<b>0,31</b>	<b>0,30</b>	<b>0,29</b>	<b>0,23</b>	<b>0,24</b>
Listrik	0,22	0,25	0,25	0,24	0,23	0,18	0,19
Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Air Bersih	0,08	0,06	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05
<b>BANGUNAN</b>	<b>14,52</b>	<b>13,60</b>	<b>13,81</b>	<b>13,71</b>	<b>13,58</b>	<b>11,15</b>	<b>10,81</b>
<b>PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>15,49</b>	<b>15,94</b>	<b>16,70</b>	<b>18,22</b>	<b>18,67</b>	<b>16,86</b>	<b>17,23</b>
Perdag. Besar & Eceran	14,46	14,97	15,77	17,33	17,81	16,02	16,33
Hotel	0,20	0,19	0,18	0,18	0,18	0,14	0,15
Restoran	0,82	0,78	0,74	0,71	0,68	0,71	0,76
<b>PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>2,36</b>	<b>2,52</b>	<b>2,40</b>	<b>2,44</b>	<b>2,45</b>	<b>2,42</b>	<b>2,54</b>
Pengangkutan	1,91	2,06	1,95	1,96	1,96	1,94	2,06
1. Angkutan Rel	0,26	0,26	0,24	0,23	0,23	0,19	0,21
2. Angkutan Jalan Raya	1,61	1,75	1,66	1,68	1,70	1,72	1,82
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,03	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Komunikasi	0,45	0,46	0,46	0,48	0,49	0,48	0,47
1. Pos dan Telekomunikasi	0,45	0,45	0,45	0,48	0,49	0,47	0,47
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Sambungan Tabel 4

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>6,25</b>	<b>6,09</b>	<b>5,62</b>	<b>5,25</b>	<b>4,93</b>	<b>5,28</b>	<b>5,19</b>
a Bank	0,36	0,41	0,39	0,38	0,40	0,63	0,36
b Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,16	0,15	0,15	0,15	0,16	0,12	0,13
c Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d Sewa Bangunan	5,50	5,29	4,85	4,49	4,15	4,29	4,47
e Jasa Perusahaan	0,22	0,24	0,23	0,23	0,22	0,23	0,24
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>10,45</b>	<b>9,93</b>	<b>9,21</b>	<b>8,59</b>	<b>8,18</b>	<b>7,58</b>	<b>7,74</b>
a Pemerintahan Umum	8,04	7,54	6,99	6,54	6,27	5,71	5,89
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	8,04	7,54	6,99	6,54	6,27	5,71	5,89
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b Swasta	2,42	2,40	2,22	2,05	1,91	1,87	1,85
1. Sosial Kemasyarakatan	1,01	1,11	1,02	0,96	0,92	0,84	0,83
2. Hiburan & Rekreasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
3. Perorangan & Rumah tangga	1,39	1,27	1,18	1,07	0,97	1,01	1,00
<b>J U M L A H</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : r) Angka Revisi

\*) Angka Sementara

TABEL 5. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN  
MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993  
MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>24,82</b>	<b>26,37</b>	<b>28,60</b>	<b>28,83</b>	<b>29,09</b>	<b>31,54</b>	<b>31,29</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	8,82	8,54	9,26	9,37	9,54	10,60	10,42
b. Tanaman Perkebunan	10,69	11,92	13,22	13,59	13,76	14,97	15,03
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,00	2,41	2,51	2,45	2,45	2,50	2,48
d. Kehutanan	2,14	2,23	2,26	2,07	1,96	1,99	1,90
e. Perikanan	1,17	1,25	1,35	1,36	1,37	1,47	1,46
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>35,38</b>	<b>30,43</b>	<b>25,34</b>	<b>24,55</b>	<b>23,56</b>	<b>24,90</b>	<b>24,85</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	32,62	27,49	22,19	21,41	20,34	22,14	22,13
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	2,76	2,94	3,16	3,15	3,22	2,76	2,73
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>6,54</b>	<b>7,25</b>	<b>8,04</b>	<b>8,36</b>	<b>8,40</b>	<b>8,22</b>	<b>8,46</b>
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	6,54	7,25	8,04	8,36	8,40	8,22	8,46
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	2,92	3,53	4,12	4,45	4,59	4,88	5,00
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	2,60	2,59	2,70	2,66	2,52	2,62	2,59
4. Kertas dan Barang Cetak	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,46	0,54	0,59	0,62	0,64	0,32	0,36
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,54	0,59	0,61	0,62	0,64	0,39	0,50
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>0,20</b>	<b>0,20</b>	<b>0,21</b>	<b>0,22</b>	<b>0,23</b>	<b>0,24</b>	<b>0,24</b>
a. Listrik	0,15	0,15	0,16	0,16	0,17	0,18	0,18
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06	0,06
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>9,78</b>	<b>10,49</b>	<b>11,22</b>	<b>11,37</b>	<b>11,71</b>	<b>8,09</b>	<b>8,12</b>
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>10,43</b>	<b>11,58</b>	<b>12,60</b>	<b>13,03</b>	<b>13,36</b>	<b>13,09</b>	<b>13,05</b>
a. Perdag. Besar & Eceran	9,75	10,85	11,84	12,27	12,58	12,38	12,33
b. Hotel	0,14	0,14	0,15	0,15	0,15	0,13	0,13
c. Restoran	0,55	0,58	0,61	0,61	0,63	0,58	0,59
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>1,59</b>	<b>1,92</b>	<b>2,04</b>	<b>2,08</b>	<b>2,16</b>	<b>2,27</b>	<b>2,31</b>
a. Pengangkutan	1,29	1,58	1,67	1,70	1,74	1,83	1,87
1. Angkutan Rel	0,17	0,20	0,20	0,21	0,21	0,22	0,23
2. Angkutan Jalan Raya	1,08	1,35	1,44	1,45	1,49	1,57	1,60
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Pnychr.	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
b. Komunikasi	0,31	0,34	0,37	0,39	0,42	0,44	0,44
1. Pos dan Telekomunikasi	0,30	0,33	0,37	0,38	0,41	0,44	0,44
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01

Sambungan Tabel 5.

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>4,21</b>	<b>4,40</b>	<b>4,44</b>	<b>4,39</b>	<b>4,38</b>	<b>4,50</b>	<b>4,60</b>
a. Bank	0,25	0,30	0,31	0,31	0,31	0,28	0,28
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,11	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	3,71	3,81	3,82	3,78	3,76	3,91	4,01
e. Jasa Perusahaan	0,15	0,17	0,18	0,18	0,18	0,19	0,19
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>7,04</b>	<b>7,37</b>	<b>7,50</b>	<b>7,16</b>	<b>7,12</b>	<b>7,16</b>	<b>7,07</b>
a. Pemerintahan Umum	5,41	5,51	5,57	5,25	5,17	5,18	5,11
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	5,41	5,51	5,57	5,25	5,17	5,18	5,11
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	1,63	1,86	1,93	1,91	1,95	1,98	1,96
1. Sosial Kemasyarakatan	0,68	0,84	0,89	0,88	0,91	0,90	0,90
2. Hiburan & Rekreasi	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
3. Perorangan & Rumah tangga	0,94	1,01	1,03	1,01	1,03	1,06	1,04
<b>J U M L A H</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : r) Angka Revisi

\*) Angka Sementara

<https://musirawas.bps.go.id>

TABEL 6. **DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN MUSIRAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)**

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 (*)	1999 (*)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>36,83</b>	<b>36,36</b>	<b>36,75</b>	<b>36,68</b>	<b>36,52</b>	<b>40,50</b>	<b>40,19</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	13,08	11,78	11,90	11,92	11,98	11,61	11,38
b. Tanaman Perkebunan	15,87	16,44	16,99	17,29	17,27	19,23	19,10
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,97	3,33	3,23	3,12	3,08	3,21	3,18
d. Kehutanan	3,17	3,08	2,90	2,63	2,46	2,56	2,44
e. Perikanan	1,74	1,73	1,73	1,73	1,72	1,89	1,88
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>4,10</b>	<b>4,06</b>	<b>4,06</b>	<b>4,00</b>	<b>4,04</b>	<b>3,54</b>	<b>3,50</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	4,10	4,06	4,06	4,00	4,04	3,54	3,50
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>9,71</b>	<b>10,00</b>	<b>10,33</b>	<b>10,64</b>	<b>10,55</b>	<b>10,55</b>	<b>10,86</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	9,71	10,00	10,33	10,64	10,55	10,55	10,86
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4,34	4,86	5,30	5,66	5,76	6,27	6,42
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	3,87	3,57	3,47	3,39	3,17	3,36	3,33
4. Kertas dan Barang Cetak	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,68	0,74	0,76	0,79	0,80	0,41	0,46
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,80	0,81	0,79	0,79	0,81	0,50	0,64
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>0,30</b>	<b>0,28</b>	<b>0,28</b>	<b>0,28</b>	<b>0,28</b>	<b>0,30</b>	<b>0,30</b>
a. Listrik	0,22	0,21	0,21	0,21	0,22	0,23	0,23
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>14,52</b>	<b>14,46</b>	<b>14,42</b>	<b>14,47</b>	<b>14,70</b>	<b>10,39</b>	<b>10,43</b>
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>15,49</b>	<b>15,97</b>	<b>16,20</b>	<b>16,58</b>	<b>16,77</b>	<b>16,81</b>	<b>16,76</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	14,46	14,97	15,22	15,61	15,79	15,90	15,84
b. Hotel	0,20	0,20	0,19	0,19	0,19	0,17	0,17
c. Restoran	0,82	0,80	0,79	0,78	0,79	0,75	0,76
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>2,36</b>	<b>2,64</b>	<b>2,63</b>	<b>2,65</b>	<b>2,71</b>	<b>2,92</b>	<b>2,97</b>
a. Pengangkutan	1,91	2,18	2,15	2,16	2,18	2,35	2,40
1. Angkutan Rel	0,26	0,27	0,26	0,26	0,27	0,28	0,30
2. Angkutan Jalan Raya	1,61	1,86	1,84	1,85	1,87	2,02	2,05
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
b. Komunikasi	0,45	0,46	0,48	0,49	0,52	0,57	0,57
1. Pos dan Telekomunikasi	0,45	0,46	0,47	0,48	0,52	0,56	0,56
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01



Sambungan Tabel 6.

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>6,25</b>	<b>6,06</b>	<b>5,70</b>	<b>5,59</b>	<b>5,50</b>	<b>5,78</b>	<b>5,90</b>
a. Bank	0,36	0,42	0,40	0,39	0,39	0,36	0,36
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,16	0,16	0,16	0,15	0,16	0,15	0,15
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	5,50	5,25	4,91	4,81	4,72	5,03	5,15
e. Jasa Perusahaan	0,22	0,24	0,23	0,23	0,23	0,24	0,24
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>10,45</b>	<b>10,17</b>	<b>9,64</b>	<b>9,11</b>	<b>8,94</b>	<b>9,20</b>	<b>9,08</b>
a. Pemerintahan Umum	<b>8,04</b>	<b>7,60</b>	<b>7,15</b>	<b>6,68</b>	<b>6,49</b>	<b>6,65</b>	<b>6,57</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	8,04	7,60	7,15	6,68	6,49	6,65	6,57
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	<b>2,42</b>	<b>2,57</b>	<b>2,49</b>	<b>2,43</b>	<b>2,45</b>	<b>2,54</b>	<b>2,51</b>
1. Sosial Kemasyarakatan	1,01	1,16	1,14	1,13	1,14	1,16	1,16
2. Hiburan & Rekreasi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
3. Perorangan & Rumah tangga	1,39	1,39	1,33	1,28	1,29	1,36	1,33
<b>J U M L A H</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : r) Angka Revisi

\*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.go.id>

**TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>100,00</b>	<b>124,75</b>	<b>144,91</b>	<b>166,90</b>	<b>203,18</b>	<b>317,40</b>	<b>332,68</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	100,00	103,84	126,76	149,38	187,66	274,43	284,61
b. Tanaman Perkebunan	100,00	139,78	158,64	180,24	214,93	354,18	371,84
c. Perikanan dan Hasil-hasilnya	100,00	148,67	160,21	185,65	216,28	343,48	362,08
d. Kehutanan	100,00	116,50	136,85	152,25	184,58	279,29	295,08
e. Perikanan	100,00	119,21	144,74	171,79	224,32	330,15	355,29
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>100,00</b>	<b>78,91</b>	<b>76,75</b>	<b>91,55</b>	<b>111,27</b>	<b>249,98</b>	<b>282,78</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	100,00	75,69	71,12	84,79	103,11	253,80	287,94
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-	-
c. Penggalian	100,00	116,92	143,23	171,37	207,64	204,87	221,85
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>100,00</b>	<b>118,80</b>	<b>146,54</b>	<b>176,75</b>	<b>213,75</b>	<b>333,80</b>	<b>373,10</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	100,00	118,80	146,54	176,75	213,75	333,80	373,10
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	100,00	129,46	174,85	218,10	267,95	452,10	495,84
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-	-	-	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	100,00	108,10	118,96	137,27	161,36	258,83	284,53
4. Kertas dan Barang Cetakan	100,00	87,84	112,16	137,84	170,27	256,76	275,68
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
6. Seram & Brg. Galian bukan logam	100,00	120,40	154,97	190,50	237,82	173,28	209,04
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,00	111,92	119,74	132,21	153,22	193,52	277,68
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-	-	-
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>100,00</b>	<b>125,71</b>	<b>146,11</b>	<b>167,24</b>	<b>193,89</b>	<b>217,21</b>	<b>240,27</b>
a. Listrik	100,00	135,88	157,55	180,31	207,91	229,50	255,76
b. Gas	-	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	100,00	96,95	113,74	130,28	154,20	182,44	196,44
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>100,00</b>	<b>113,02</b>	<b>134,56</b>	<b>157,08</b>	<b>187,68</b>	<b>214,54</b>	<b>222,34</b>
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>100,00</b>	<b>124,20</b>	<b>152,52</b>	<b>195,72</b>	<b>241,82</b>	<b>304,13</b>	<b>332,11</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	100,00	124,87	154,22	199,26	246,95	309,24	336,95
b. Hotel	100,00	113,96	130,40	148,51	179,01	188,61	218,32
c. Restoran	100,00	114,79	128,02	144,82	166,64	242,23	274,69
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>100,00</b>	<b>128,73</b>	<b>144,01</b>	<b>171,79</b>	<b>208,52</b>	<b>286,38</b>	<b>320,78</b>
a. Pengangkutan	100,00	130,22	144,43	170,56	206,39	284,11	322,84
1. Angkutan Rel	100,00	122,94	132,87	148,39	174,08	204,43	241,36
2. Angkutan Jalan Raya	100,00	131,41	146,37	174,47	212,28	298,30	337,89
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Peneber.	100,00	103,51	103,51	105,26	112,28	124,56	131,58
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	100,00	139,10	155,13	177,56	205,77	274,36	294,87
b. Komunikasi	100,00	122,43	142,27	176,96	217,52	295,93	312,13
1. Pos dan Telekomunikasi	100,00	122,72	142,60	177,55	218,27	295,82	311,74
2. Jasa Penunjang Komunikasi	100,00	102,94	120,59	138,24	167,65	302,94	338,24

Sambungan Tabel 7.

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>100,00</b>	<b>117,66</b>	<b>127,22</b>	<b>139,74</b>	<b>158,19</b>	<b>236,16</b>	<b>248,03</b>
a. Bank	100,00	134,41	152,62	171,59	219,63	485,99	293,08
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	100,00	117,59	131,78	160,18	200,25	220,73	239,20
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	100,00	116,07	124,75	135,63	151,15	217,71	242,47
e. Jasa Perusahaan	100,00	129,77	143,49	174,96	201,78	294,83	317,91
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>100,00</b>	<b>114,65</b>	<b>124,63</b>	<b>136,72</b>	<b>156,92</b>	<b>202,62</b>	<b>221,04</b>
a. Pemerintahan Umum	100,00	113,15	123,02	135,46	156,45	198,54	218,95
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	100,00	113,15	123,02	135,46	156,45	198,54	218,95
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	100,00	119,62	129,97	140,88	158,50	216,16	227,98
1. Sosial Kemasyarakatan	100,00	132,02	143,29	158,61	-183,41	232,87	245,71
2. Hiburan & Rekreasi	100,00	124,21	157,89	173,68	192,63	237,89	253,68
3. Perorangan & Rumahtangga	100,00	110,54	119,91	127,55	139,93	203,71	214,74
<b>PDRB DENGAN MIGAS</b>	<b>100,00</b>	<b>105,99</b>	<b>118,50</b>	<b>139,74</b>	<b>168,78</b>	<b>270,97</b>	<b>295,01</b>
<b>PDRB TANPA MIGAS</b>	<b>100,00</b>	<b>120,66</b>	<b>141,43</b>	<b>166,34</b>	<b>200,57</b>	<b>279,29</b>	<b>298,44</b>

Keterangan : r) Angka Revisi  
\*) Angka Sementara

TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 (r)	1999 (*)
<b>1. PERTANIAN</b>							
a. Tanaman Bahan Makanan	100,00	106,69	117,12	127,35	133,33	140,01	142,91
b. Tanaman Perkebunan	100,00	97,32	106,77	116,46	123,14	132,44	133,98
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,00	111,96	125,62	139,31	146,36	154,29	159,30
d. Kehutanan	100,00	121,32	127,75	134,39	139,69	137,80	140,51
e. Perikanan	100,00	104,90	107,46	106,14	104,58	102,86	100,86
	100,00	107,30	116,88	126,89	132,62	138,16	141,34
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>							
a. Minyak dan Gas Bumi	100,00	86,35	72,79	76,07	75,74	77,52	79,60
b. Pertambangan tanpa Migas	100,00	84,61	69,13	71,94	70,92	74,76	76,87
c. Penggalian	-	-	-	-	-	-	-
	100,00	106,97	116,10	124,83	132,61	110,06	111,88
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>							
a. Industri Migas	100,00	111,31	124,95	140,19	146,11	138,44	146,55
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	100,00	111,31	124,95	140,19	146,11	138,44	146,55
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	100,00	121,06	143,25	166,79	178,48	184,04	193,64
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-	-	-	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	100,00	99,86	105,47	111,98	110,14	110,64	112,84
4. Kertas dan Barang Cetak	100,00	87,84	94,59	105,41	113,51	109,46	110,81
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	100,00	117,39	130,63	147,87	157,14	76,47	87,54
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,00	108,98	115,59	126,30	135,55	79,12	105,29
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-	-	-
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	100,00	99,87	108,17	117,81	127,64	129,44	132,49
a. Listrik	100,00	101,62	110,79	121,31	131,38	133,36	137,05
b. Gas	-	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	100,00	94,91	100,76	107,89	117,05	118,32	119,59
<b>5. BANGUNAN</b>	100,00	107,68	116,55	127,49	136,19	91,12	94,13
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	100,00	111,42	122,74	136,86	145,59	138,24	141,79
a. Perdagangan Besar & Eceran	100,00	111,83	123,47	137,99	146,77	139,93	143,39
b. Hotel	100,00	105,94	112,57	120,79	127,92	104,95	110,99
c. Restoran	100,00	105,51	112,47	120,93	129,05	116,51	121,13
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	100,00	120,97	130,65	143,45	154,19	157,34	164,86
a. Pengangkutan	100,00	123,36	132,29	144,63	153,82	156,87	164,91
1. Angkutan Rel	100,00	114,14	117,20	128,67	138,61	138,07	150,99
2. Angkutan Jalan Raya	100,00	124,88	134,81	147,39	156,43	160,11	167,50
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	100,00	98,25	96,49	96,49	100,00	101,75	101,75
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	100,00	130,77	141,03	153,21	165,38	166,67	170,51
b. Komunikasi	100,00	110,91	123,74	138,46	155,76	159,31	164,65
1. Pos dan Telekomunikasi	100,00	111,07	123,92	138,68	156,07	159,58	164,87
2. Jasa Penunjang Komunikasi	100,00	100,00	111,76	123,53	135,29	141,18	150,00

LAPANGAN USAHA		Sambungan Tabel 8						
	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)	
<b>K. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>								
a. Bank	100,00	104,91	107,09	114,35	118,41	117,76	123,74	
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	100,00	123,28	129,17	136,80	145,42	125,68	128,68	
c. Jasa Penunjang Keuangan	100,00	108,54	115,95	124,25	133,54	119,72	123,62	
d. Sewa Bangunan	-	-	-	-	-	-	-	
e. Jasa Perusahaan	100,00	103,19	104,82	111,88	115,36	116,30	122,69	
	100,00	114,80	120,77	131,46	138,77	139,57	141,89	
<b>L. JASA-JASA</b>								
a. Pemerintahan Umum	100,00	105,13	108,24	111,47	114,99	112,00	113,75	
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	100,00	102,25	104,51	106,36	108,63	105,40	107,05	
2. Jasa Pemerintah lainnya	100,00	102,25	104,51	106,36	108,63	105,40	107,05	
b. Swasta	-	-	-	-	-	-	-	
1. Sosial Kemasyarakatan	100,00	114,68	120,62	128,48	136,15	133,93	136,01	
2. Hiburan & Rekreasi	100,00	123,97	132,30	142,49	151,50	145,95	150,07	
3. Perorangan & Rumah tangga	100,00	120,00	133,68	143,16	145,26	143,16	147,37	
	100,00	107,85	111,95	118,09	124,86	125,07	125,63	
<b>PDRB DENGAN MIGAS</b>		100,00	100,41	101,63	109,62	113,75	110,17	113,33
<b>PDRB TANPA MIGAS</b>		100,00	108,07	117,36	127,87	134,48	127,32	130,98

Keterangan : r) Angka Revisi

\*) Angka Sementara

TABEL 9. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN  
MUSIRAWAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>1. PERTANIAN</b>	-	24,75	16,16	15,18	21,74	56,22	4,81
a. Tanaman Bahan Makanan	-	3,84	22,07	17,84	25,63	46,24	3,71
b. Tanaman Perkebunan	-	39,78	13,50	13,61	19,25	64,78	4,99
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	-	48,67	7,76	15,88	16,50	58,82	5,41
d. Kehutanan	-	16,50	17,47	11,25	21,24	51,31	5,65
e. Perikanan	-	19,21	21,42	18,69	30,58	47,18	7,61
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	-	(21,09)	(2,74)	19,29	21,54	124,66	13,12
a. Minyak dan Gas Bumi	-	(24,31)	(6,04)	19,22	21,61	146,15	13,45
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-	-
c. Penggalian	-	16,92	22,51	19,65	21,16	(1,34)	8,29
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	-	18,80	23,35	20,61	20,93	56,17	11,77
a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	-	18,80	23,35	20,61	20,93	56,17	11,77
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	29,46	35,06	24,74	22,85	68,73	9,68
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-	-	-	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-	8,10	10,05	15,39	17,54	60,41	9,93
4. Kertas dan Barang Cetak	-	(12,16)	27,69	22,89	23,53	50,79	7,37
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	20,40	28,71	22,92	24,84	(27,14)	20,64
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	11,92	6,98	10,41	15,89	26,30	43,49
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-	-	-
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	-	25,71	16,23	14,46	15,93	12,03	10,61
a. Listrik	-	35,88	15,95	14,44	15,31	10,38	11,44
b. Gas	-	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	-	(3,05)	17,32	14,54	18,36	18,32	7,67
<b>5. BANGUNAN</b>	-	13,02	19,06	16,74	19,48	14,31	3,63
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	-	24,20	22,81	28,32	23,55	25,77	9,20
a. Pedag. Besar & Ecran	-	24,87	23,50	29,21	23,93	25,22	8,96
b. Hotel	-	13,96	14,42	13,90	20,53	5,37	15,75
c. Restoran	-	14,79	11,52	13,12	15,07	45,36	13,40
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	-	28,73	11,88	19,29	21,38	37,34	12,01
a. Pengangkutan	-	30,22	10,91	18,09	21,00	37,66	13,63
1. Angkutan Rel	-	22,94	8,08	11,68	17,31	17,44	18,06
2. Angkutan Jalan Raya	-	31,41	11,38	19,19	21,67	40,52	13,27
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Persebr.	-	3,51	0,00	1,69	6,67	10,94	5,63
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	-	39,10	11,52	14,46	15,88	33,33	7,48
b. Komunikasi	-	22,43	16,21	24,38	22,92	36,05	5,48
1. Pos dan Telekomunikasi	-	22,72	16,20	24,51	22,94	35,53	5,38
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	2,94	17,14	14,63	21,28	80,70	11,65

Sambungan Tabel 9.

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>5. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	-	17,66	8,12	9,85	13,20	49,30	5,02
a. Bank	-	34,41	13,55	12,43	27,99	121,28	(39,69)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	-	17,59	12,07	21,54	25,02	10,23	8,37
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	-	16,07	7,48	8,72	11,45	44,04	11,37
e. Jasa Perusahaan	-	29,77	10,58	21,93	15,33	46,11	7,83
<b>6. JASA-JASA</b>	-	14,65	8,71	9,70	14,78	29,12	9,09
a. Pemerintahan Umum	-	13,15	8,72	10,11	15,49	26,91	10,28
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	-	13,15	8,72	10,11	15,49	26,91	10,28
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	-	19,62	8,65	8,39	12,51	36,38	5,47
1. Sosial Kemasyarakatan	-	32,02	8,54	10,69	15,64	26,97	5,51
2. Hiburan & Rekreasi	-	24,21	27,12	10,00	10,91	23,50	6,64
3. Perorangan & Rumah tangga	-	10,54	8,47	6,37	9,71	45,59	5,41
<b>PDRB DENGAN MIGAS</b>	-	5,99	11,80	17,93	20,78	60,55	8,87
<b>PDRB TANPA MIGAS</b>	-	20,66	17,21	17,61	20,58	39,24	6,86

Keterangan : r) Angka Revisi  
\*) Angka Sementara

10. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 (*)	1999 (*)
<b>1. PERTANIAN</b>	-	6,69	9,70	8,74	4,69	5,01	2,07
a. Tanaman Bahan Makanan	-	(2,60)	9,71	9,07	5,74	7,55	1,16
b. Tanaman Perkebunan	-	11,96	12,70	10,90	5,06	5,41	1,25
c. Perikanan dan Hasil-hasilnya	-	21,32	5,30	5,20	3,94	(1,36)	1,97
d. Kehutanan	-	4,90	2,44	(1,23)	(1,47)	(1,65)	(1,55)
e. Perikanan	-	7,30	0,93	0,56	4,52	4,18	2,10
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	-	(13,65)	(15,70)	4,50	(0,43)	2,35	2,69
a. Minyak dan Gas Bumi	-	(15,09)	(18,30)	4,67	(1,41)	5,41	2,82
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-	-
c. Penggalan	-	6,97	8,51	7,52	6,71	(17,00)	1,65
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	-	11,31	12,26	12,20	4,22	(5,25)	5,86
a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	-	11,31	12,26	12,20	4,22	(5,25)	5,86
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	21,06	18,33	16,44	7,09	3,12	5,21
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-	-	-	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-	(0,14)	5,62	6,18	(1,55)	6,65	1,99
4. Kertas dan Barang Cetak	-	(12,16)	7,69	11,43	7,69	(3,52)	1,23
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karot	-	-	-	-	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	17,39	11,28	13,20	6,27	(51,34)	14,48
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	8,98	6,06	9,27	7,13	(41,63)	33,08
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-	-	-
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	-	(0,13)	8,32	8,91	8,35	1,41	2,36
a. Listrik	-	1,62	9,03	9,50	8,30	1,51	2,76
b. Gas	-	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	-	(5,09)	6,17	7,07	8,49	1,99	1,98
<b>5. BANGUNAN</b>	-	7,68	8,24	9,38	6,83	(33,10)	3,31
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	-	11,42	10,16	11,50	6,38	(5,05)	2,57
a. Perdag. Besar & Eceran	-	11,83	10,40	11,76	6,37	(4,66)	2,67
b. Hotel	-	5,94	6,26	7,30	5,90	(17,96)	5,75
c. Restoran	-	5,51	6,60	7,52	6,72	(9,72)	3,96
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	-	20,97	8,00	9,80	7,49	2,04	4,78
a. Pengangkutan	-	23,36	7,24	9,33	6,35	1,99	5,12
1. Angkutan Rel	-	14,14	2,68	9,78	7,72	(0,39)	9,36
2. Angkutan Jalan Raya	-	24,88	7,95	9,33	6,14	2,35	4,61
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	(1,75)	(1,79)	0,00	3,64	1,75	(1,10)
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	-	30,77	7,84	8,64	7,95	0,78	2,31
b. Komunikasi	-	10,91	11,57	11,89	12,50	2,28	1,35
1. Pos dan Telekomunikasi	-	11,07	11,57	11,91	12,54	2,25	3,32
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	0,00	11,76	10,53	9,52	4,35	6,25



LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
Sambungan Tabel 10							
<b>KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>							
a. Bank	-	4,91	2,08	6,77	3,55	(0,54)	5,08
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	-	23,28	4,78	5,91	6,30	(13,57)	2,39
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	8,54	6,83	7,15	7,48	(10,35)	3,25
d. Sewa Bangunan	-	-	-	-	-	-	-
e. Jasa Perusahaan	-	3,19	1,58	6,73	3,11	0,81	5,49
	-	14,80	5,20	8,86	5,56	0,58	1,66
<b>JASA-JASA</b>							
a. Pemerintahan Umum	-	5,13	2,96	2,99	3,16	(2,61)	1,57
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	-	2,25	2,21	1,77	2,14	(2,98)	1,57
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	2,25	2,21	1,77	2,14	(2,98)	1,57
b. Swasta	-	-	-	-	-	-	-
1. Sosial Masyarakat	-	14,68	5,18	6,51	5,97	(1,63)	1,55
2. Hiburan & Rekreasi	-	23,97	6,72	7,70	6,32	(3,67)	2,83
3. Perumahan & Rumah tangga	-	20,00	11,40	7,09	1,47	(1,45)	2,94
	-	7,85	3,80	5,48	5,73	0,17	0,45
<b>PDRB DENGAN MIGAS</b>	-	-	-	-	-	-	-
<b>PDRB TANPA MIGAS</b>	-	0,41	1,21	7,87	3,76	(3,14)	2,86
<b>Keterangan : r) Angka Revisi</b>	-	8,07	8,60	8,95	5,17	(5,33)	2,88
<b>*) Angka Sementara</b>							

TAHUL 11. INDEKS IMPLISIT PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS  
SUMATERA SELATAN TAHUN 1993 - 1998  
MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>100,00</b>	<b>116,93</b>	<b>123,73</b>	<b>131,05</b>	<b>152,39</b>	<b>226,70</b>	<b>232,78</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	100,00	106,70	118,72	128,27	152,39	207,21	212,42
b. Tanaman Perkebunan	100,00	124,85	126,29	129,38	146,85	229,55	233,42
c. Perikanan dan Hasil-hasilnya	100,00	122,54	125,41	138,14	154,82	249,27	257,69
d. Kehutanan	100,00	111,06	127,35	143,44	176,50	271,52	292,57
e. Perikanan	100,00	111,09	123,83	135,39	169,15	238,96	251,37
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>100,00</b>	<b>91,38</b>	<b>105,43</b>	<b>120,35</b>	<b>146,91</b>	<b>322,47</b>	<b>355,25</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	100,00	89,46	102,88	117,86	145,38	339,47	374,60
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-	-
c. Penggalian	100,00	109,30	123,37	137,29	156,58	186,14	198,29
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>100,00</b>	<b>106,73</b>	<b>117,28</b>	<b>126,07</b>	<b>146,29</b>	<b>241,12</b>	<b>254,59</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	100,00	106,73	117,28	126,07	146,29	241,12	254,59
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	100,00	106,94	122,06	130,76	150,13	245,65	256,07
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-	-	-	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	100,00	108,25	112,79	122,58	146,50	233,94	252,16
4. Kertas dan Barang Cetakan	100,00	100,00	118,57	130,77	150,00	234,57	248,78
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	100,00	102,57	118,63	128,83	151,34	226,60	238,80
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,00	102,70	103,60	104,68	113,03	244,59	263,72
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-	-	-
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>100,00</b>	<b>125,88</b>	<b>135,07</b>	<b>141,96</b>	<b>151,90</b>	<b>167,81</b>	<b>181,34</b>
a. Listrik	100,00	133,72	142,21	148,63	158,25	172,08	186,61
b. Gas	-	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	100,00	102,14	112,88	120,75	131,74	154,19	164,26
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>100,00</b>	<b>104,96</b>	<b>115,45</b>	<b>123,21</b>	<b>137,81</b>	<b>235,46</b>	<b>236,20</b>
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>100,00</b>	<b>111,46</b>	<b>124,26</b>	<b>143,01</b>	<b>166,10</b>	<b>220,00</b>	<b>234,23</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	100,00	111,66	124,91	144,41	168,26	220,99	234,99
b. Hotel	100,00	107,57	115,83	122,95	139,94	179,72	196,70
c. Restoran	100,00	108,80	113,82	119,75	129,13	207,90	226,78
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>100,00</b>	<b>106,41</b>	<b>110,23</b>	<b>119,76</b>	<b>135,24</b>	<b>182,01</b>	<b>194,58</b>
a. Pengangkutan	100,00	105,56	109,17	117,92	134,18	181,11	195,76
1. Angkutan Rel	100,00	107,70	113,37	115,33	125,59	148,06	159,85
2. Angkutan Jalan Raya	100,00	105,23	108,58	118,37	135,70	186,31	201,73
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	100,00	105,36	107,27	109,09	112,28	122,41	129,31
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	100,00	106,37	110,00	115,90	124,42	164,62	172,93
b. Komunikasi	100,00	110,39	114,97	127,81	139,65	185,76	189,57
1. Pos dan Telekomunikasi	100,00	110,49	115,07	128,02	139,86	185,37	189,08
2. Jasa Penunjang Komunikasi	100,00	102,94	107,89	111,90	123,91	214,58	225,49

Sambungan Tabel 11.

LAPANGAN USAHA	1994	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>KELUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>100,00</b>	<b>112,15</b>	<b>118,79</b>	<b>122,21</b>	<b>133,59</b>	<b>200,54</b>	<b>200,44</b>
a. Bank	100,00	109,02	118,15	125,43	151,03	386,68	227,75
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	100,00	108,33	113,65	128,92	149,95	184,37	193,50
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	100,00	112,48	119,01	121,22	131,02	187,20	197,64
e. Jasa Perusahaan	100,00	113,04	118,82	133,08	145,41	211,24	224,06
<b>JASA-JASA</b>	<b>100,00</b>	<b>109,06</b>	<b>115,15</b>	<b>122,65</b>	<b>136,46</b>	<b>180,91</b>	<b>194,32</b>
a. Pemerintahan Umum	100,00	110,66	117,72	127,37	144,02	188,38	204,53
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	100,00	110,66	117,72	127,37	144,02	188,38	204,53
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	100,00	104,31	107,75	109,65	116,42	161,39	167,62
1. Sosial Kemasyarakatan	100,00	106,49	108,31	111,31	121,06	159,56	163,73
2. Hiburan & Rekreasi	100,00	103,51	118,11	121,32	132,61	166,18	172,14
3. Perorangan & Rumah tangga	100,00	102,49	107,10	108,00	112,07	162,87	170,93
<b>PDRB DENGAN MIGAS</b>	<b>100,00</b>	<b>105,56</b>	<b>116,60</b>	<b>127,47</b>	<b>148,38</b>	<b>245,95</b>	<b>260,32</b>
<b>PDRB TANPA MIGAS</b>	<b>100,00</b>	<b>111,66</b>	<b>120,51</b>	<b>130,09</b>	<b>149,15</b>	<b>219,36</b>	<b>227,85</b>

Keterangan : r) Angka Revisi  
\*) Angka Sementara

**REKAPITULASI 12. LAJU INFLASI PDRB KABUPATEN  
MUSI RAWAS TAHUN 1993 - 1999  
MENURUT LAPANGAN USAHA**

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
<b>PERTANIAN</b>	-	16,93	5,81	5,92	16,28	48,76	2,68
Tanaman Bahan Makanan	-	6,70	11,27	8,04	18,81	35,97	2,52
Tanaman Perkebunan	-	24,85	1,16	2,45	13,50	56,32	1,68
Peternakan dan Hasil-hasilnya	-	22,54	2,34	10,15	12,08	61,00	3,38
Kebudayaan	-	11,06	14,67	12,64	23,05	53,84	7,75
Perikanan	-	11,09	11,46	9,34	24,93	41,27	5,19
<b>PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	-	(8,62)	15,37	14,15	22,07	119,50	10,16
Minyak dan Gas Bumi	-	(10,54)	15,00	14,56	23,35	133,51	10,35
Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-	-
Penggalian	-	9,30	12,88	11,28	14,05	18,88	6,53
<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	-	6,73	9,88	7,50	16,03	64,82	5,59
<b>Industri Migas</b>	-	-	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-	-
<b>Industri Tanpa Migas</b>	-	6,73	9,88	7,50	16,03	64,82	5,59
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	6,94	14,14	7,13	14,81	63,63	4,24
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-	-	-	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-	8,25	4,19	8,68	19,52	59,68	7,79
4. Kertas dan Barang Cetak	-	0,00	18,57	10,29	14,71	56,38	6,06
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-	-	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	2,57	15,66	8,59	17,47	49,73	5,38
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	2,70	0,87	1,05	7,98	116,39	7,82
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-	-	-
<b>LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	-	25,88	7,30	5,10	7,00	10,48	8,06
a. Listrik	-	33,72	6,35	4,52	6,47	8,74	8,44
b. Gas	-	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	-	2,14	10,51	6,98	9,10	17,04	6,53
<b>BANGUNAN</b>	-	4,96	9,99	6,72	11,85	70,86	0,31
<b>PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	-	11,46	11,48	15,08	16,15	32,46	6,47
a. Perdagangan Besar & Eceran	-	11,66	11,87	15,61	16,52	31,34	6,33
b. Hotel	-	7,57	7,68	6,15	13,82	28,43	9,45
c. Restoran	-	8,80	4,62	5,21	7,83	61,01	9,08
<b>PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	-	6,41	3,59	8,64	12,93	34,59	6,90
<b>a. Pengangkutan</b>	-	5,56	3,42	8,02	13,78	34,98	8,09
1. Angkutan Rel	-	7,70	5,26	1,73	8,90	17,89	7,96
2. Angkutan Jalan Raya	-	5,23	3,18	9,02	14,64	37,29	8,28
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Pemyabr.	-	5,36	1,82	1,69	2,92	9,02	5,63
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	-	6,37	3,41	5,36	7,35	32,31	5,05
<b>b. Komunikasi</b>	-	10,39	4,15	11,16	9,27	33,02	2,05
1. Pos dan Telekomunikasi	-	10,49	4,15	11,26	9,25	32,54	2,00
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	2,94	4,81	3,72	10,73	73,17	5,08

LAPANGAN USAHA		Sambungan Tabel 12						
	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)	
<b>KUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>								
a. Bank	-	12,15	5,92	2,88	9,31	50,11	(0,05)	
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	-	9,02	8,37	6,16	20,41	156,03	(41,10)	
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	8,33	4,91	13,43	16,32	22,95	4,95	
d. Sewa Bangunan	-	-	-	-	-	-	-	
e. Jasa Perusahaan	-	12,48	5,81	1,86	8,09	42,88	5,58	
	-	13,04	5,11	12,01	9,26	45,27	6,07	
<b>JASA-JASA</b>								
a. Pemerintahan Umum	-	9,06	5,58	6,51	11,26	32,57	7,41	
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	-	10,66	6,37	8,20	13,07	30,80	8,57	
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	10,66	6,37	8,20	13,07	30,80	8,57	
b. Swasta	-	-	-	-	-	-	-	
1. Sosial Kemasyarakatan	-	4,31	3,30	1,76	6,17	38,63	3,86	
2. Hiburan & Rekreasi	-	6,49	1,71	2,77	8,76	31,80	2,62	
3. Perorangan & Rumahtangg	-	3,51	14,11	2,72	9,30	25,31	3,59	
	-	2,49	4,50	0,84	3,76	45,34	4,94	
<b>PDRB DENGAN MIGAS</b>		-	5,56	10,46	9,33	16,40	65,76	5,84
<b>PDRB TANPA MIGAS</b>		-	11,66	7,93	7,95	14,65	47,08	3,87

Keterangan : r) Angka Revisi

\*) Angka Sementara

<https://musirawas.bps.go.id>

13. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA  
KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 (r)	1998 (*)
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	748.061	792.887	886.422	1.045.332	1.262.585	2.027.041	2.206.881
PENYUSUTAN (JUTA Rp)	67.932	74.303	80.068	91.932	106.555	125.344	149.982
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	680.129	718.584	806.354	953.400	1.156.030	1.901.697	2.056.899
PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	51.072	52.932	57.042	65.494	79.771	93.837	113.687
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (JUTA Rp)	629.057	665.652	749.312	887.906	1.076.259	1.807.860	1.943.212
JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	555.100	570.950	595.500	606.800	609.400	611.900	614.037
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	1.347.615	1.388.715	1.488.534	1.722.696	2.071.849	3.312.700	3.594.052
PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	1.133.232	1.165.867	1.258.291	1.463.260	1.766.096	2.954.502	3.164.650

Keterangan : r) Angka Revisi  
\*) Angka Sementara

TABEL 14. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA KABUPATEN MUSIRAWAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 (r)	1999 (*)
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	504.038	608.183	712.881	838.429	1.010.974	1.407.713	1.504.229
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	45.854	57.060	63.868	72.618	83.665	98.418	117.763
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	458.184	551.123	649.013	765.811	927.309	1.309.295	1.386.466
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	34.474	40.649	45.501	51.734	58.226	68.493	82.982
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (JUTA Rp)	423.710	510.474	603.512	714.077	869.083	1.240.802	1.303.484
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	555.100	570.950	595.500	606.800	609.400	611.900	614.037
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	908.013	1.065.212	1.197.113	1.381.722	1.658.966	2.300.561	2.449.737
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	763.304	894.078	1.013.454	1.176.791	1.426.129	2.027.786	2.122.810

Keterangan : r) Angka Revisi  
\*) Angka Sementara

TABLE 15. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA  
KABUPATEN MUSIRAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993  
MENURUT LAPANGAN USAHA (DENGAN MIGAS)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 r)	1999 *)
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	748.061	751.153	760.242	820.048	850.910	824.166	847.762
2. PENYISUTAN (JUTA Rp)	67.932	70.396	71.264	76.875	84.729	99.669	119.260
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	680.129	680.757	688.978	743.173	766.181	724.497	728.502
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	51.073	50.149	50.770	54.767	59.986	70.563	85.489
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (JUTA Rp)	629.056	630.608	638.208	688.406	706.195	653.934	643.013
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAH-ANTAHUN (JIWA)	555.100	570.950	595.500	606.800	609.400	611.900	614.037
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	1.347.615	1.315.620	1.276.645	1.351.430	1.396.308	1.346.897	1.380.637
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	1.133.230	1.104.489	1.071.718	1.134.486	1.158.837	1.068.694	1.047.189

Keterangan : r) Angka Revisi  
\*) Angka Sementara



TABEL 16. PENDAPATAN REGIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA  
KABUPATEN MUSI RAWAS ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 1993  
MENURUT LAPANGAN USAHA (TANPA MIGAS)

LAPANGAN USAHA	1993	1994	1995	1996	1997	1998 (r)	1999 (*)
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA Rp)	504.038	544.697	591.559	644.498	677.840	641.729	660.188
2. PENYUSUTAN (JUTA Rp)	45.854	51.123	55.518	60.487	65.737	77.328	92.528
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA PASAR (JUTA Rp)	458.184	493.574	536.041	584.011	612.103	564.401	567.660
4. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (JUTA Rp)	34.474	36.418	39.552	43.092	47.241	55.571	67.326
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (JUTA Rp)	423.710	457.156	496.489	540.919	564.862	508.830	500.334
6. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	555.100	570.950	595.500	606.800	609.400	611.900	614.037
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (Rp)	908.013	954.019	993.382	1.062.126	1.112.307	1.048.748	1.075.160
8. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA (Rp)	763.304	800.694	833.735	891.429	926.915	831.557	814.827

Keterangan : r) Angka Revisi  
\*) Angka Sementara

TABEL 17. LAJU PERTUMBUHAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN TAHUN 1993  
DAN LAJU INFLASI PDRB KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 1998 - 1999  
MENURUT LAPANGAN USAHA

LAPANGAN USAHA	PERTUMBUHAN ADHB		PERTUMBUHAN ADIEK		INFLASI	
	1998 r)	1999 *)	1998 r)	1999 *)	1998 r)	1999 *)
<b>1. PERTANIAN</b>	56,22	4,81	5,01	2,07	48,76	2,68
a. Tanaman Bahan Makanan	46,24	3,71	7,55	1,16	35,97	2,52
b. Tanaman Perkebunan	64,78	4,99	5,41	3,25	56,32	1,68
c. Perikanan dan Hasil-hasilnya	58,82	5,41	(1,36)	1,97	61,00	3,38
d. Kehutanan	51,31	5,65	(1,65)	(1,95)	53,84	7,75
e. Perikanan	47,18	7,61	4,18	2,30	41,27	5,19
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	124,66	13,12	2,35	2,69	119,50	10,16
a. Minyak dan Gas Bumi	146,15	13,45	5,41	2,82	133,51	10,35
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-
c. Penggalian	(1,34)	8,29	(17,00)	1,65	18,88	6,53
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	56,17	11,77	(5,25)	5,86	64,82	5,59
a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	56,17	11,77	(5,25)	5,86	64,82	5,59
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	68,73	9,68	3,12	5,21	63,63	4,24
2. Tekstil, Bg. Kulit & Ales kaki	-	-	-	-	-	-
3. Bg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	60,41	9,93	0,46	1,99	59,68	7,79
4. Kertas dan Barang Cetak	50,79	7,37	(3,57)	1,23	56,38	6,06
5. Pupuk, Kimia & Bg. dari Karet	-	-	-	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	(27,14)	20,64	(51,34)	14,48	49,73	5,38
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	26,30	43,49	(41,63)	33,08	116,39	7,82
9. Barang lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	12,03	10,61	1,41	2,36	10,48	8,06
a. Listrik	10,38	11,44	1,51	2,76	8,74	8,44
b. Gas	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	18,32	7,67	1,09	1,08	17,04	6,53
<b>5. BANGUNAN</b>	14,31	3,63	(33,10)	3,31	70,86	0,31

LAPANGAN USAHA	Lampiran Tabel 17					
	PERTUMBUHAN ADHIB		PERTUMBUHAN ADIK		INFLASI	
	1998 (r)	1999 (*)	1998 (r)	1999 (*)	1998 (r)	1999 (*)
<b>PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>25,77</b>	<b>9,20</b>	<b>(5,05)</b>	<b>2,57</b>	<b>32,46</b>	<b>6,47</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	25,22	8,56	(4,66)	2,47	31,34	6,35
b. Hotel	5,37	15,75	(17,96)	5,75	28,43	5,65
c. Restoran	45,36	13,41	(5,72)	3,56	61,51	5,18
<b>PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>37,34</b>	<b>12,01</b>	<b>2,04</b>	<b>4,78</b>	<b>34,59</b>	<b>6,90</b>
a. Pengangkutan	37,66	13,63	1,99	4,12	34,98	8,09
1. Angkutan Rel	17,44	18,76	(1,37)	5,35	17,89	7,96
2. Angkutan Jalan Raya	40,52	13,27	2,35	4,51	37,25	8,28
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-	-
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	10,94	5,63	5,75	6,72	5,62	5,63
6. Jasa Persewaan Angkutan	-	-	-	-	-	-
b. Komunikasi	33,33	7,48	0,78	2,91	33,31	5,55
1. Pos dan Telekomunikasi	36,05	5,48	2,28	3,35	33,02	2,08
2. Jasa Persewaan Komunikasi	35,53	5,38	2,24	3,73	32,54	2,19
3. Jasa Persewaan Komunikasi	80,70	11,65	4,35	6,25	71,17	5,08
<b>KUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>49,30</b>	<b>5,02</b>	<b>(0,54)</b>	<b>4,08</b>	<b>50,11</b>	<b>(0,05)</b>
a. Bank	121,28	(39,69)	(13,37)	2,39	(56,53)	(41,17)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	10,23	8,37	(10,35)	5,25	22,55	8,95
c. Jasa Persewaan Keuangan	-	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	44,04	11,37	0,81	5,39	42,88	5,58
e. Jasa Perusahaan	46,11	7,83	6,58	1,96	45,27	6,17
<b>3. JASA-JASA</b>	<b>29,12</b>	<b>9,09</b>	<b>(2,61)</b>	<b>1,57</b>	<b>32,57</b>	<b>7,41</b>
a. Pemerintahan Umum	26,91	10,28	(2,98)	1,57	30,80	8,47
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	26,91	10,28	(2,98)	1,57	36,80	8,37
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	36,38	5,47	(1,62)	1,44	38,63	3,86
1. Sosial Masyarakat	26,97	5,51	(3,67)	2,83	31,86	2,62
2. Hiburan & Rekreasi	23,50	6,64	(1,45)	2,94	25,31	3,59
3. Perumahan & Rumah tangga	45,59	5,41	(0,17)	(1,45)	45,34	4,94
<b>PDRB DENGAN MIGAS</b>	<b>60,55</b>	<b>8,87</b>	<b>(3,14)</b>	<b>2,86</b>	<b>65,76</b>	<b>5,84</b>
<b>PDRB TANPA MIGAS</b>	<b>39,24</b>	<b>6,86</b>	<b>(5,33)</b>	<b>2,88</b>	<b>47,08</b>	<b>3,87</b>

Keterangan : r) Angka Revisi

\*) Angka Sementara

<https://musirawaskab.bps.go.id>

**BPS**

BPS KABUPATEN MUSI RAWAS  
Jl. YOS SUDARSO KOMPLEK PEMDA TELP. 0733-451241  
LUBUK LINGGAU - MUSI RAWAS  
PROPINSI SUMATERA SELATAN

<https://musirawaskab.bps.go.id>

**BPS**

**Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Musi Rawas  
Komplek Pemda Taba Pingin Telp. (0733) 321241  
Lubuk Linggau 31626**



BA  
0540

6010102999

Serial Lainnya

Merk PDRB Mura 1999